



LAMPIRAN

Lampiran 01 Hasil Observasi

A. Identitas Observasi						
Hari/Tanggal		: Kamis, 5 Maret 2026				
Waktu		: 10.00 WITA				
Tempat		: Sanggar Setia Tari Janger Kolok Desa Bengkala, Kec. Kibutambahan				
Kegiatan		: Latihan dan Pementasan Tari Janger Kolok				
Observer		: Putu Suwidryana				
B. Petunjuk Pengisian:						
1. Amati setiap aspek tindakan nonverbal yang muncul selama pementasan.						
2. Berikan tanda (✓) pada kolom "Ada/Tidak".						
3. Tuliskan deskripsi secara rinci pada kolom "Uraian Temuan"						
4. Fokus pada makna komunikasi yang disampaikan melalui gerak, ekspresi, dan interaksi.						
C. Lembar Indikator Observasi						
No	Aspek Nonverbal	Indikator	Sub-Indikator	Ada	Tidak	Uraian Temuan
1	Gerak Tubuh	Gerakan tangan	Arah gerak (atas/samping/depan/bawah)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Gerak malpal, gerak ngepik ngagem kecek, ngagem janger, nyeledeket, nyengisik
			Fungsi gerak (ajakan, penolakan, penegasan)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gerakan ajakan janger. seperti gerakan amukti karam gerakan tegas tidak karaman
			Keserempakan antar penari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gerakan mengangkat tangan dan gerakan malpal serentak babak pamakabih
	Gerakan kaki		Pola langkah (maju, mundur, menyilang)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Langkah kaki rampak kedepan dan mundur gerak kaki menyilang dan gerak kaki rampak
			Kesesuaian dengan irama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gerak kaki tegas dan gerak kaki kuda-kuda saat babak lakan
	Gerakan kepala		Anggukan sebagai persetujuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gerakan kepala menengak ke atas dan gerakan kepala menganggukan selis menggeleng-gelengkan kepala antar penari janger
			Gelengan sebagai penolakan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gelengan ajakan penari janger dan anggukan ajakan penghibingan di babak lakan
			Intensitas gerak (lambat/tegas)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gerakan nyungsi ke depan dan kebelakang penari

		Gerak keseluruhan				Jangan pada babak Perganeran
			Perubahan gerak sebagai tanda transisi adegan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gerakan malpal si barengi gerakan menyilang perkhon babak Perganeran ke babak lakon oleh penari kecil.
2	Ekspresi Wajah	Senyum	Muncul pada bagian tertentu (awal/tengah/akhir)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Ekspresi Senyum penari jangan dalam babak Perambah sebagai ucapan keramahan
			Konsistensi ekspresi antar penari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Konsistensi ekspresi setiap babak mulai dari senyum tegas, dan lembut.
	Tegas/serius	Digunakan saat adegan tertentu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ekspresi tegas karakter Ranuman saat lakon Silat di babak lakon	
		Sinkron dengan gerak tubuh	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gerakan silat atau beladiri khas penghid saat 2 penari kecil berlakon Ranuman dan Ksatria.	
	Ekspresi emosional	Menunjukkan emosi (senang, sedih, tegang)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ekspresi Senang saat penghibing sebagai simbol persaudaraan.	
		Perubahan ekspresi sebagai penanda makna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	ekspresi lucu tubuh Ranuman dan ekspresi Senang penari kecil	
3	Pola Lantai	Bentuk formasi	Barisan lurus / melingkar / berpasangan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pola lantai melingkar Pola lantai pola anyakare pada lantai berjejer
			Jarak penari	Jarak dekat (interaksi intens)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Jarak jauh (pemisahan peran)		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saat babak lakon
	Perpindahan	Perubahan posisi antar penari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pada lantai lumburan ke Pola lantai berjejer diagonal	
		Perubahan formasi sebagai penanda adegan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	formasi melingkar dengan penari Jager menjadi sentral pada babak lakon	
4	Riasan	Jenis rias	Rias natural / tegas / karakter	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Riasan tegas pada bagian

					Mata dengan ciri khas ketel di area mata.	
		Penekanan rias	Penegasan mata (cycliner/allis)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Penegasan areal mata dengan warna riasan biru, hitam, kuning dan Putih emas.
			Penegasan bibir/pipi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Penegasan areal bibir dengan garis merah dan penegasan areal pipi dengan eyeliner merah muda.
		Fungsi rias	Membedakan karakter/peran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Riasan Janger didominasi dengan hiasan bali yang tegas sedangkan keakraban riasan tipis.
			Mendukung ekspresi nonverbal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Riasan tegas janger menyambatkan efek tegas dan sakral.
5	Busana	Jenis kostum	Kesesuaian dengan pakem Janger Kolok	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	menggunakan Pakem bali Janger ampok, pa dang gelungan, udeng, kamen sipit, gelang karna, dan lain-lain.
		Warna kostum	Warna dominan (merah/kuning/putih, dll)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Warna dominan tali keakraban warna ungu dan tali janger warna kuning dan emas.
			Makna simbolik warna (keberanian, kesucian, dll)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Warna ungu melambangkan kemewahan, spiritualitas, kekuatan. Warna kuning melambangkan kemuliaan, kecanggihan, dan kejayaan.
		Atribut	Selendang digunakan dalam gerak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Selendang digunakan berwarna kuning dan kipas dengan ornamen bali berwarna merah, biru emas, dan kuning.
			Hiasan kepala sebagai identitas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Menggunakan gelungan kepala Pasas dengan Bulbelang.
6	Properti	Jenis properti	Kipas / selendang / lainnya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Kipas dan selendang untuk penari janger topeng wayang/umblenari kecab.
		Penggunaan	Cara memegang (satu tangan/dua tangan)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Selendang dan Kipas di pegang dengan tangan kanan.

		Gerakan properti mengikuti irama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	mengikuti irama Ceng-ceng dan musik ritmis kendang.
	Fungsi	Sebagai penegas gerak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Selendang sebagai simbol keanggunan Kipas sebagai simbol kelembutan
		Sebagai simbol makna tertentu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Taeng haruman sebagai simbol kesetiaan dan keberanian

D. Catatan Lapangan

Tuliskan temuan penting yang tidak tertera pada tabel!

Saat observasi terdapat penari Janger kolok yang salak sehingga formasi pada lantai melingkar dan berbaris membentuk diagonal sedikit lebih beraturan. Semua temuan di lapangan sudah tertera pada tabel observasi.

E. Interpretasi sementara

Tuliskan makna tindakan komunikatif nonverbal yang diamati!

Tindakan komunikatif non verbal yang paling dominan adalah gerak tubuh, pola lantai, ekspresi wajah lalu di susul dengan busana, riasan, dan properti.

Lampiran 02 Hasil Wawancara Pelatih, Ketua Sekaa *Janger Kolok*, Penari, dan Penerjemah Bahasa Isyarat

A. Identitas Informan				
Nama	: I Wayan Sandi & Ni Cening Sukati			
Umur	: 65 tahun & 32 tahun			
Peran	: Penari/Pelatih/Penerjemah bahasa isyarat/Ketua sekaa (*coret yang tidak perlu)			
Lama terlibat	: 54 tahun & 10 tahun			
B. Pedoman Wawancara				
No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pendalaman (Probing)
1	Gerak Tubuh	Makna gerakan	<p>Apa makna gerakan tangan dalam Tari Janger Kolok?</p> <p>Gerak tangan bermakna sebagai bentuk penyampaian pesan, emosi, dan interaksi antarpenari. Gerakan tangan melambungkan ekspresi gembira, kebersamaan, serta simbol isyarat visual</p>	<p>Bisa dijelaskan contoh gerakan dan artinya?</p> <p>Melpal → gerakan tangan pergelangan tangan kedepan dan kebelakang ngepik → berjalan cepat milpil → bergerak cepat Meregrege → sikap kokoh yang mengandung makna tertentu</p>
		Fungsi gerak	<p>Apakah gerakan digunakan untuk berkomunikasi antar penari?</p> <p>Iya, gerak tubuh digunakan untuk media komunikasi karena adanya komunitas verbal seperti saya yang hanya bisa berbahasa isyarat kolok Bengtala</p>	<p>Bagaimana cara penari memahami gerakan tersebut?</p> <p>Saya memahami gerakan dengan bantuan panduan bahasa isyarat dari Pemandu Koreografer (tergantikan dari penerjemah bahasa isyarat)</p>
2	Ekspresi Wajah	Ekspresi emosi	<p>Bagaimana penari mengekspresikan perasaan tanpa suara?</p> <p>Ekspresi disampaikan melalui gerakan tubuh, tangan, ekspresi yang ditampilkan melalui bahasa lisan dan bahasa isyarat</p>	<p>Apakah ekspresi dilatih secara khusus?</p> <p>Dilatih dengan didampingi oleh Koreografer dan penerjemah bahasa isyarat.</p>
		Sinkronisasi	<p>Apakah ekspresi wajah harus selaras dengan gerakan?</p> <p>Iya, selaras</p>	<p>Apakah yang terjadi jika tidak selaras?</p> <p>Akan ada miskomunikasi dan pesan tari tidak tersampaikan</p>
3	Pola Lantai	Formasi	<p>Apakah makna formasi dalam pementasan? Simbol kekeluargaan, kebersamaan, dan hubungan antarpenari</p>	<p>Apakah formasi berubah sesuai adegan?</p> <p>Iya berubah mulai dari babak pembuka dan</p>

				latar belakang
		Interaksi ruang	<p>Bagaimana jarak antar penari memengaruhi komunikasi?</p> <p>Jarak yang dekat membuat konsentrasi, dan koordinasi gerak sedangkan jarak yang lebih jauh dapat menunjukkan batas perbedaan peran atau memberi fokus visual kepada penonton</p>	<p>Apakah ada aturan tertentu dalam posisi penari?</p> <p>Ya, biasa diatur dari pola lantai, peran penari, dan kebutuhan alur pementasan</p>
4	Riasan	Fungsi rias	<p>Apa fungsi riasan bagi penari Janger Kolok?</p> <p>Memperjelas ekspresi penari</p>	<p>Apakah riasan membantu menyampaikan karakter?</p> <p>Yup, sangat membantu riasan tari Bali dapat menyalakan bentuk karakter penari</p>
		Makna simbolik	<p>Apakah ada makna tertentu dalam riasan?</p> <p>Memperjelas karakter dan peran penari, ekspresi wajah, serta membantu menyampaikan emosi dan pesan kepada penonton</p>	<p>Bagian wajah mana yang paling ditekankan?</p> <p>bagian mata pipi, dan bibir</p>

5	Busana	Makna busana	<p>Apakah makna busana yang digunakan?</p> <p>Warna ungu untuk penari kerak melambangkan kemewahan</p> <p>Warna kuning</p>	<p>Apakah warna memiliki arti tertentu?</p> <p>Iya, warna ungu memiliki arti kemegahan, kebersamaan dan persatuan</p> <p>Warna kuning melambangkan kemuliaan dan keagungan</p>
		Identitas peran	<p>Apakah busana membedakan peran penari?</p> <p>Iya, kerak busananya terdiri dari kain fencot yang levis di samping kiri, sabut pada dan kipas, undang, baju dan celana ungu penari Janger busananya terdiri dari kain pepukan emas, isigen pada, dan badang, ampok-ampok serta dicer dan kepala menggunakan gelungan janger.</p>	<p>Bagaimana penonton mengenali peran dari busana?</p> <p>Dari gelungan dan baju penari</p>
6	Properti	Fungsi properti	<p>Apakah fungsi properti dalam pentas?</p> <p>Memperindah tari dan menunjang kecerdasan tari. Estetika tari</p>	<p>Bagaimana cara penggunaannya dalam gerak?</p> <p>Kipas digerakan memutar selendang diangkat dengan tangan</p>

		Makna simbolik	<p>Apakah properti memiliki makna tertentu?</p> <p>Iya, tentu</p> <p>Selendang melambangkan kelembutan, keindahan dan keluwesan gerak penari. Serta memperkuat ekspresi dan alur gerakan.</p> <p>Kipas melambangkan keanggunan, kecerahan dan dinamika. Sebagai media untuk menonjolkan variasi gerak dan daya tarik visual.</p>	<p>Bisa beri contoh penggunaannya dalam adegan?</p> <p>Selendang dan Kipas saat babak peralihan.</p>

A. Identitas Informan				
Nama	:	Wayan Kanta		
Umur	:	70		
Peran	:	Penari/Pelatih/Penerjemah bahasa isyarat/Ketua sekaa (*coret yang tidak perlu)		
Lama terlibat	:	60 tahun		
B. Pedoman Wawancara				
No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pendalaman (Probing)
1	Gerak Tubuh	Makna gerakan	<p>Apa makna gerakan tangan dalam Tari Janger Kolok?</p> <p>Gerak tangan adalah bentuk penghormatan humanis kepada penonton antar penari, dan tarian</p>	<p>Bisa dijelaskan contoh gerakan dan artinya?</p> <p>Malpal → gerak tangan pergelangan tangan</p> <p>Nyepik → gerak pergelangan tangan kebelakang dan kedepan</p> <p>Nyeregseg → bergerak cepat</p> <p>ngagem → sikap kaku yang mengandung makna tertentu</p>
		Fungsi gerak	<p>Apakah gerakan digunakan untuk berkomunikasi antar penari?</p> <p>Iya, pengganti komunikasi Verbal</p>	<p>Bagaimana cara penari memahami gerakan tersebut?</p> <p>Panduan bahasa Isyarat dari Koreografer tari Janger Kolok</p>
2	Ekspresi Wajah	Ekspresi emosi	<p>Bagaimana penari mengekspresikan perasaan tanpa suara?</p> <p>disampaikan melalui gerak tubuh, busana, riasan, dan properti</p>	<p>Apakah ekspresi dilatih secara khusus?</p> <p>dilatih dan di bimbing oleh saya selama latihan di sanggar Sekitar 2 kali seminggu</p>
		Sinkronisasi	<p>Apakah ekspresi wajah harus selaras dengan gerakan?</p> <p>Iya, harus selaras</p>	<p>Apa yang terjadi jika tidak selaras?</p> <p>akan ada ketidakseragaman gerak antar penari</p>
3	Pola Lantai	Formasi	<p>Apa makna formasi dalam pementasan?</p>	<p>Apakah formasi berubah sesuai adegan?</p>


			Simbol kebersamaan dan hubungan keseluruhan	ada tahap perubahan antara babak pembabak dan peyangeran sampai babak penentu seperti lakon
		Interaksi ruang	Bagaimana jarak antar penari memengaruhi komunikasi? Jarak yang dekat akan meningkatkan koordinasi antar penari. Sedangkan jarak yang jauh akan menunjukkan batas dan ketidakompakan.	Apakah ada aturan tertentu dalam posisi penari? Iya biasanya diatur melalui sinkronisasi pola lantai setiap babak
4	Riasan	Fungsi rias	Apa fungsi riasan bagi penari Janger Kolok? Untuk mempertegas karakter Janger	Apakah riasan membantu menyampaikan karakter? Sangat membantu mempertegas karakter antar penari
		Makna simbolik	Apakah ada makna tertentu dalam riasan? Ata, makna riasan tari janger kolok melambangkan keanggunan keceriaan dan kebersamaan	Bagian wajah mana yang paling ditekankan? mata (nyekedet) bibir dan pipi

5	Busana	Makna busana	<p>Apakah makna busana yang digunakan?</p> <p>Warna ungu melambangkan kemewahan gelungan dengan melambangkan kesugunan kris patahan emas melambangkan kemuliaan dan kejayaan</p>	<p>Apakah warna memiliki arti tertentu?</p> <p>Warna ungu lambang kemewahan Warna kuning lambang kekesamaan dan kemuliaan</p>
		Identitas peran	<p>Apakah busana membedakan peran penari?</p> <p>betul. Setiap busana kecap dan janger berbeda</p>	<p>Bagaimana penonton mengenali peran dari busana?</p> <p>dari jenis dan peran penari janger kelok penari kecap menggunakan ukiran dan paku berwarna ungu, penari janger dengan gelungan dan patahan berwarna kuning emas</p>
6	Properti	Fungsi properti	<p>Apakah fungsi properti dalam pementasan?</p> <p>memperindah tariannya</p>	<p>Bagaimana cara penggunaannya dalam gerak?</p> <p>Selendang digerakkan dengan lembut oleh tangan penari dan kipas diputar</p>

		Makna simbolik	Apakah properti memiliki makna tertentu?	Bisa beri contoh penggunaannya dalam adegan?
			<p>Selendang kuning memiliki makna keanggunan, keluwesan dan kemuliaan</p> <p>Kipas melambangkan kesegukan dan kedamaian</p>	<p>Selendang kuning digunakan saat peyangeran pada babak lakon</p> <p>Kipas juga digunakan saat babak lakon saat peyangeran dan penghujung</p>

Lampiran 03. Kartu Data Tindakan Komunikatif Nonverbal dalam Pementasan Tari *Janger Kolok*



Tabel 1. Kode Data Tindakan Komunikatif Nonverbal dalam Pementasan Tari *Janger Kolok* Pada Babak *Pamahbah*

No	Kode Data	Babak	Komponen Tindakan Komunikatif Nonverbal	Gambar	Deskripsi	Makna
1	TK-NV/PM/GT-01	<i>Pamahbah</i>	Gerak Tubuh (GT)	 <p style="text-align: center;">UNDIKSHA</p>	Para penari melakukan gerakan malpal (gerakan berjalan khas untuk penari laki-laki yang dilakukan dengan tempo cepat sesuai ketukan gamelan, kaki diangkat bergantian setinggi lutut ke arah dalam, sambil mempertahankan posisi tubuh ngeed (merendahkan posisi badan) dan gerakan ngembat (menyilangkan tangan) gerakan menyatukan	Menyimbolkan kesiapan, ketegasan karakter, dan penyambutan awal pementasan sebagai bentuk ajakan komunikasi nonverbal kepada penonton.

					tangan di depan dada, kemudian membuka tangan kanan atau kiri secara menyilang ke samping.	
2	TK-NV/PM/GT-02	<i>Pamahbah</i>	Gerak Tubuh (GT)		Anggukan kepala serempak antar penari dengan posisi <i>malpal</i> kedepan	Menunjukkan kesepahaman kolektif, koordinasi sosial, persetujuan bersama, serta identitas budaya yang terbangun melalui keserempakan gerak.



3	TK- NV/PM/GT- 03	<i>Pamahbah</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p><i>Gerak malpal</i> selaras dengan gerak antar penari dengan posisi tangan kanan menyilang dan tangan kiri menjengking</p>	<p>Melambangkan keseimbangan, kontrol diri, ketegasan sekaligus kehalusan karakter, serta harmoni ritmis dalam kesatuan kelompok.</p>
4	TK- NV/PM/PL- 01	<i>Pamahbah</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari membentuk dua kelompok saling berhadapan dengan ruang kosong di tengah membentuk pola lantai berhadapan (simetris kiri dan kanan)</p>	<p>Memaknai keseimbangan kosmologis, relasi dialogis antar kelompok, serta ruang tengah sebagai pusat energi dan simbol interaksi.</p>

5	TK- NV/PM/PL- 02	<i>Pamahbah</i>	Pola Lantai (PL)		Penari duduk membentuk pola setengah lingkaran terbuka dengan ruang kosong ditengah. Posisi penari saling berhadapan dalam jarak yang seimbang	Menyimbolkan keterbukaan interaksi, kesetaraan antarpemari, dan ruang tengah sebagai pusat perhatian serta titik makna pertunjukan.
6	TK- NV/PM/PL- 03	<i>Pamahbah</i>	Pola Lantai (PL)		Penari <i>Kecak</i> membentuk pola lantai setengah lingkaran dan dua penari <i>Janger</i> dengan posisi mengambil selendang dan memainkan kipas di tengah	Menunjukkan hierarki peran dan pusat sakral pertunjukan, di mana penari inti menjadi fokus dramatik dan simbolik dalam struktur ruang.

7	TK- NV/PM/EW- 01	<i>Pamahbah</i>	Ekspresi Wajah (EW)		<p>Tiga penari <i>Janger</i> duduk dengan tubuh sedikit miring dan tangan bertumpu pada lutut dua penari saling menoleh dan senyum sementara satu penari lainnya tampak fokus tersenyum ringan ke depan</p>	<p>Menggambarkan keterbukaan, solidaritas, afeksi positif, serta keharmonisan emosional dalam interaksi kelompok dan hubungan dengan penonton.</p>
---	------------------------	-----------------	------------------------	--	---	--



Tabel 2. Kode Data Tindakan Komunikatif Nonverbal dalam Pementasan Tari *Janger Kolok* Pada Babak *Papeson*

No	Kode Data	Babak	Komponen Tindakan Komunikatif Nonverbal	Gambar	Deskripsi	Makna
1	TK-NV/PP/GT-01	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		Gerak tubuh pada gambar menunjukkan dua penari perempuan berdiri di tengah dengan posisi badan tegap dan lutut sedikit ditekuk. Kedua tangan direntangkan ke samping sambil memegang selendang yang terbuka lebar. Gerakan terlihat halus, terkontrol, dan seimbang. Sementara itu, para penari laki-laki duduk bersila membentuk diagonal di sekelilingnya, menciptakan fokus gerak pada penari utama di bagian tengah.	Penempatan penari perempuan di tengah dengan penari laki-laki membentuk diagonal menegaskan pusat perhatian visual. Komposisi ini membangun struktur hierarkis sejak awal pertunjukan. Posisi tengah menjadi simbol otoritas estetik dalam ruang performatif. Formasi ini menandai pembukaan babak secara terstruktur dan sakral.

2	TK- NV/PP/GT -02	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> berdiri tegap dengan lutut sedikit ditebuk, tangan direntangkan ke samping sambil menggerakkan selendang. Gerakannya halus, terarah, dan terkontrol, menjadi pusat perhatian penari <i>Kecak</i> dengan badan tegap dan kedua tangan bertumpu pada lutut dengan dusuk bertimpuh.</p>	<p>Kontras posisi berdiri dan duduk memperjelas pembagian peran dramatik. Penari inti tampil dominan sebagai pusat ekspresi. Penari pendukung memperkuat fokus melalui posisi subordinat. Relasi tubuh ini membangun makna hierarki pertunjukan.</p>
---	------------------------	----------------	------------------	--	--	--



3	TK- NV/PP/GT -03	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> berdiri tegap dengan sikap kaki sedikit ditekuk, menampilkan posisi dasar tari Bali. Kedua tangan direntangkan ke samping sambil memainkan selendang dengan gerakan halus dan terkontrol. Geraknya luwes namun tegas, dengan koordinasi antara tangan, badan, dan langkah kaki yang seimbang</p>	<p>Agem dasar menunjukkan kesiapan teknis dan penguasaan tubuh. Koordinasi tangan, kaki, dan badan mencerminkan kontrol diri. Gerak yang terukur menandakan disiplin estetik. Hal ini menjadi fondasi memasuki dinamika pertunjukan.</p>
4	TK- NV/PP/GT -04	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> berdiri tegap dengan lutut sedikit ditekuk sambil merentangkan tangan dan memainkan selendang kuning di kedua sisi. Gerakannya terlihat halus namun tegas, menjadi pusat perhatian di tengah barisan penari yang duduk mengelilinginya.</p>	<p>Rentangan selendang kuning memperkuat identitas feminin. Warna dan kelenturan gerak menciptakan daya tarik visual. Postur tegap menjaga stabilitas komposisi. Adegan ini menegaskan karakter anggun penari inti.</p>

5	TK- NV/PP/GT -04	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> merentangkan kedua tangan sejajar bahu sambil menggerakkan selendang kuning dengan langkah kaki yang teratur. Postur tubuh tegap dan gerakan yang terkontrol.</p>	<p>Keselarasannya ayunan selendang dan langkah kaki mencerminkan harmoni teknik dan ekspresi. Gerak lembut namun tegas menunjukkan keseimbangan energi. Tubuh dan ruang terintegrasi secara utuh. Hal ini membangun nuansa anggun dan terkontrol.</p>
---	------------------------	----------------	------------------	--	---	---



6	TK- NV/PP/GT -06	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> berdiri dengan kedua tangan direntangkan sejajar bahu sambil mengayunkan selendang kuning secara selaras. Gerakan tangan yang lembut berpadu dengan langkah kaki yang teratur menciptakan kesan anggun dan harmonis. Postur tubuh tegap dengan ekspresi wajah yang fokus menambah kekuatan dan keindahan tarian.</p>	<p>Gerak serempak dua penari inti melambangkan kesatuan energi. Koordinasi simultan memperkuat kohesi visual. Kekompakan menciptakan makna kolektif. Adegan ini menegaskan harmoni dramatik.</p>
---	------------------------	----------------	------------------	--	--	--



7	TK- NV/PP/GT -07	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Dua penari <i>Janger</i> tampil dengan posisi berdiri dan kedua tangan direntangkan setinggi bahu untuk mengayunkan selendang kuning secara serasi. Gerakan tangan yang luwes dikombinasikan dengan langkah kaki yang tertata menghasilkan nuansa yang anggun serta harmonis. Postur tubuh yang tegap</p>	<p>Detail ngepik dan agem kiri menonjolkan keluwesan teknik. Artikulasi pergelangan menjadi penanda kehalusan estetik. Gerak presisi menunjukkan kontrol tubuh. Identitas budaya terwakili melalui teknik khas.</p>
---	------------------------	----------------	------------------	--	--	---





8	TK- NV/PP/GT -08	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>penari <i>Janger</i> melakukan <i>agem</i> kiri dan gerak tangan <i>ngepik</i> (pergelangan tangan ke depan dan kebelakang) dengan kipas memutar.</p>	<p>Pergantian <i>agem</i> kanan-kiri merepresentasikan dualitas dan dinamika. Sorot mata memperkuat intensitas karakter. Koordinasi detail tubuh membangun makna simbolik. Gerak ini menandai kesiapan dan konsentrasi tinggi.</p>
---	------------------------	----------------	------------------	--	--	--



9	TK- NV/PP/GT -09	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> melakukan agem kanan dan kiri secara bergantian, dengan gerak tangan ngepik (pergelangan tangan digerakkan ke depan dan ke belakang) sambil membawa selendang yang diayunkan lembut mengikuti irama. Posisi siku terangkat sejajar bahu, jari-jari tangan membentuk mudra khas tari Bali, dan pandangan mata (seledet) diarahkan tajam ke samping sesuai arah agem.</p>	<p>Dua baris sejajar menciptakan struktur ruang teratur. Figur tengah menjadi pusat dramatik. Pola simetris menunjukkan kontrol komposisi. Hierarki peran tampil jelas dalam tata ruang.</p>
---	------------------------	----------------	------------------	--	---	--





10	TK- NV/PP/PL- 01	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>para penari laki-laki duduk membentuk dua baris sejajar berhadapan (pola garis lurus simetris), sementara dua penari perempuan berada di tengah sebagai pusat perhatian.</p>	<p>Tangan sejajar kepala memperluas ekspansi tubuh. Gestur tegas membangun karakter kuat. Sorot mata memperdalam intensitas makna. Gerak ini menandai afirmasi kehadiran dramatik.</p>
11	TK- NV/PP/GT -10	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> melakukan <i>agem</i> kanan dengan kedua tangan diangkat sejajar kepala, siku terbuka ke samping, serta gerakan <i>ngepek</i> (pergelangan tangan digerakkan patah-patah ke depan dan ke belakang). Jari-jari membentuk sikap khas tari Bali, bahu tetap tegap, dan pandangan mata (<i>seledet</i>) diarahkan tajam mengikuti arah tangan.</p>	<p>Setengah lingkaran terbuka melambangkan kebersamaan. Arah hadap ke tengah memperkuat fokus kolektif. Ruang tengah menjadi pusat energi. Formasi ini membangun kesatuan makna.</p>



12	TK- NV/PP/PL- 02	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Formasi yang terlihat adalah setengah lingkaran atau melingkar terbuka. Penari pria membentuk pola melingkar menghadap ke tengah, yang biasanya melambangkan kebersamaan dan kesatuan kelompok dalam pertunjukan. Penari perempuan berada di bagian tengah-belakang sebagai pusat perhatian.</p>	<p>Agem dan tandang menunjukkan kesiapan fisik dan mental. Postur tegap mencerminkan kontrol diri. Koordinasi jari dan kaki memperkaya ekspresi. Gerak ini menandai kesiapan memasuki dinamika.</p>
----	------------------------	----------------	------------------	--	--	---




13	TK- NV/PP/GT -11	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Gerakan tangan penari perempuan yaitu <i>agem</i> dalam tari Bali, yaitu sikap dasar berdiri dengan tubuh tegak, satu tangan terangkat dan satu tangan ditekuk. Posisi jari yang terbuka dan lentik menunjukkan unsur <i>ngelikas</i> (gerak jari yang lentur dan ekspresif). Sikap kaki yang terbuka dengan lutut sedikit ditekuk termasuk dalam posisi dasar yang disebut <i>tandang</i> sebagai sikap siap menari.</p>	<p>Agem nyimpuh menghadirkan suasana tenang dan khidmat. Posisi duduk tegak mencerminkan konsentrasi. Kipas dalam posisi siap menandakan potensi ekspresi. Adegan ini memperkuat nuansa sakral.</p>
----	------------------------	----------------	------------------	--	--	---



14	TK- NV/PP/GT -12	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Kedua penari perempuan duduk bersimpuh dengan tubuh tegak dan pandangan lurus ke depan. Tangan kanan memegang kipas dalam posisi siap, sementara tangan kiri berada di atas paha dengan sikap halus dan terkontrol. Sikap ini termasuk agem duduk (agem nyimpuh)</p>	<p>Setengah lingkaran dengan kepala menunduk menunjukkan penghormatan. Orientasi ke tengah membangun pemusatan energi. Kebersamaan terlihat dalam struktur ruang. Formasi ini menegaskan integrasi kelompok.</p>
15	TK- NV/PP/PL- 03	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari pria duduk membentuk setengah lingkaran dengan kepala sedikit menunduk dan tangan berada di atas lutut. Dua penari perempuan berada di tengah dalam posisi bersimpuh dengan tubuh tegak sebagai pusat perhatian. Pola lantai melingkar ini menunjukkan formasi kebersamaan dengan suasana gerak yang tenang dan terfokus.</p>	<p>Kontras duduk dan nyimpuh menegaskan hierarki. Pusat dramatik terjaga pada penari inti. Sikap hormat memperkuat kesakralan. Struktur ruang membangun makna kolektif.</p>

16	TK- NV/PP/PL- 04	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)	 	<p>Para penari pria duduk bersila membentuk pola lantai setengah lingkaran dengan tubuh sedikit condong ke depan dan tangan bertumpu di lutut sebagai sikap hormat. Dua penari perempuan berada di tengah dalam posisi nyimpuh (bersimpuh) dengan badan tegak, bahu terbuka, dan tangan memegang kipas dalam sikap agem yang terkontrol. Formasi ini menampilkan suasana khidmat dan terpusat, menegaskan fokus pertunjukan pada penari utama di bagian tengah.</p>	<p>Lingkaran simetris mencerminkan keseimbangan. Fokus visual terarah ke pusat. Harmoni kolektif tercipta melalui keteraturan jarak. Adegan ini menegaskan stabilitas komposisi.</p>
----	------------------------	----------------	------------------	--	---	--

17	TK- NV/PP/PL- 05	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari pria duduk bersila membentuk setengah lingkaran simetris dengan punggung tegak dan pandangan mengarah ke tengah arena. Dua penari perempuan berada di pusat formasi dalam posisi nyimpuh dengan tubuh tegap, tangan memegang kipas di depan dada dalam sikap agem yang halus. Keseluruhan adegan menunjukkan pola lantai melingkar yang teratur dengan suasana khidmat dan fokus pada penari utama.</p>	<p>Gerak tangan serempak menandai transisi ritmis. Energi kelompok terkonsolidasi. Pusat perhatian tetap stabil. Perubahan dinamika berlangsung terstruktur.</p>
----	------------------------	----------------	------------------	--	--	--

18	TK- NV/PP/PL- 06	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari pria duduk bersila membentuk setengah lingkaran dengan beberapa tangan terangkat setinggi dada sebagai respons gerak serempak. Dua penari perempuan di tengah tetap dalam posisi nyimpuh dengan tubuh tegak dan kipas berada di depan badan dalam sikap agem yang stabil. Gerakan tangan penari pria menunjukkan dinamika awal transisi, sementara pusat perhatian tetap pada penari utama di tengah formasi.</p>	<p>Tangan ke pelipis melambangkan kesiapsiagaan. Keserempakan memperkuat solidaritas. Tubuh tegap menjaga ritme. Adegan ini menegaskan koordinasi kelompok.</p>
----	------------------------	----------------	------------------	--	--	---

19	TK- NV/PP/GT -13	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Para penari pria duduk bersila sambil mengangkat tangan kanan ke pelipis dalam gerak serempak yang tegas dan terkoordinasi. Tubuh tetap tegak dengan dada terbuka, menunjukkan sikap tandang yang siap dan fokus ke arah tengah. Dua penari perempuan di belakang tetap dalam posisi nyimpuh sebagai pusat formasi, menjaga keseimbangan visual dan makna pertunjukan.</p>	<p>Pengangkatan bunga jepun menjadi simbol persembahan. Gestur sejajar mata menyatukan kesadaran dan tubuh. Makna spiritual hadir dalam komposisi. Gerak ini memperdalam dimensi sakral.</p>
20	TK- NV/PP/GT -14	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>penari pria mengangkat bunga jepun dengan tangan kanan setinggi pandangan mata dalam gerak yang halus dan penuh penghayatan. Tubuhnya tegak dengan bahu terbuka, sementara tangan kiri berada dalam posisi seimbang sebagai penopang gestur.</p>	<p>Lingkar dan sembah mencerminkan solidaritas. Gestur serempak membangun komunikasi kolektif. Tidak ada sudut dominan dalam lingkaran. Makna kesetaraan dan kesakralan menyatu.</p>



21	TK- NV/PP/PL- 07	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari Tari <i>Janger</i> duduk melingkar di atas rumput dengan sikap tubuh tegap dan kompak. Kedua tangan mereka diangkat sejajar wajah dalam posisi sembah, mencerminkan gerakan khas yang ritmis dan penuh penghormatan.</p>	<p>Gestur sembah menandai penghormatan. Telapak dirapatkan memusatkan kesadaran. Transisi batin terjadi sebelum dinamika lanjut. Gerak ini memperkuat nilai spiritual.</p>
22	TK- NV/PP/GT -15	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>penari <i>Janger</i> terlihat melakukan gerakan tangan sembah dengan telapak tangan dirapatkan di depan wajah. Sikap tubuhnya tegap dengan pandangan fokus ke depan, mencerminkan konsentrasi dan penghayatan dalam tarian.</p>	<p>Lingkaran dengan figur tengah menegaskan struktur hierarkis. Solidaritas kelompok tetap terjaga. Fokus dramatik terarah pada inti. Pola ini membangun kebersamaan terorganisir.</p>

23	TK- NV/PP/PL- 08	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari <i>Janger</i> duduk membentuk pola lantai melingkar dengan posisi saling berhadapan di tengah halaman. Gerakan tangan dilakukan serempak dengan arah ke depan, menunjukkan kekompakan dan ritme yang selaras. Di bagian tengah, penari perempuan berdiri anggun sebagai pusat perhatian dalam komposisi tari tersebut.</p>	<p>Jeda dalam lingkaran menunjukkan konsolidasi energi. Tubuh tegap menandakan kesiapan. Figur tengah menjaga keseimbangan. Adegan ini menandai transisi ritmis.</p>
----	------------------------	----------------	------------------	--	---	--







24	TK- NV/PP/PL- 09	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari <i>Janger</i> duduk rapi membentuk pola lantai melingkar dengan posisi tegap dan saling berhadapan. Tangan diletakkan di atas lutut sebagai sikap siap, menunjukkan jeda sebelum gerakan berikutnya dimulai. Dua penari perempuan di tengah berdiri anggun sebagai pusat komposisi, memperkuat keseimbangan dan fokus pertunjukan.</p>	<p>Tangan terangkat serempak melambangkan pelepasan energi. Kekompakan menjaga harmoni. Dinamika meningkat tanpa kehilangan kontrol. Pusat komposisi tetap stabil.</p>
----	------------------------	----------------	------------------	--	---	--






25	TK- NV/PP/GT -16	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Para penari <i>Janger</i> mengangkat kedua tangan ke atas secara serempak dengan gerakan dinamis dan ritmis. Posisi duduk melingkar tetap terjaga, mencerminkan kekompakan dan kebersamaan dalam tarian. Penari perempuan di tengah turut mengembangkan gerak tangan dengan anggung sebagai pusat perhatian pertunjukan.</p>	<p>Telapak terbuka menunjukkan keterbukaan ekspresi. Gerak simultan memperkuat energi kolektif. Lingkaran menjaga kesatuan. Adegan ini memproyeksikan semangat terkontrol.</p>
26	TK- NV/PP/PL- 10	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari <i>Janger</i> duduk melingkar sambil mengangkat kedua tangan dengan telapak terbuka menghadap ke depan. Gerakan dilakukan serempak dan berirama, menampilkan kekompakan serta energi yang dinamis. Sikap tubuh tegap dan fokus pandangan memperkuat ekspresi semangat dalam pertunjukan.</p>	<p>Ayunan ke bawah memberi aksent ritmis. Gerak mempertegas ketukan. Stabilitas energi terjaga. Koordinasi kelompok semakin kuat.</p>



27	TK- NV/PP/GT -17	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Tiga penari <i>Kecak</i> duduk bersila dengan gerakan tangan mengayun ke bawah secara serempak. Pergerakan pergelangan tangan yang lentur menunjukkan ciri khas dinamika dan ritme dalam Tari <i>Janger</i>. Ekspresi wajah terlihat fokus dan penuh penghayatan mengikuti alur irama tari.</p>	<p>Tangan sejajar kepala menandai intensifikasi ekspresi. Tubuh memperluas ruang visual. Energi kolektif meningkat. Dinamika mencapai puncak kecil.</p>
28	TK- NV/PP/GT -18	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Para penari <i>Janger</i> duduk bersila sambil mengangkat kedua tangan dengan telapak terbuka sejajar kepala.</p>	<p>Dua penari inti menjadi pusat keseimbangan. Gerak lembut menjaga stabilitas. Karakter feminin tetap dominan. Harmoni terjaga dalam dinamika.</p>



29	TK- NV/PP/GT -19	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		Dua penari perempuan <i>Janger</i> duduk bersimpuh anggun di tengah dengan gerakan tangan yang lembut dan terkontrol.	Lingkaran energik mencerminkan solidaritas ritmis. Keserempakan memperkuat kohesi. Figur tengah menjaga fokus. Integrasi kolektif semakin kuat.
30	TK- NV/PP/PL- 11	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		penari <i>Janger</i> duduk melingkar sambil mengangkat kedua tangan secara serempak mengikuti irama tari. Gerakan dilakukan dengan tempo yang kompak dan penuh energi, mencerminkan kebersamaan dalam kelompok. Dua penari perempuan di tengah tetap anggun sebagai pusat perhatian dalam komposisi pertunjukan.	Jarak teratur menunjukkan kontrol komposisi. Gestur terbuka mencerminkan kesiapan. Harmoni visual tercipta. Kelompok menunjukkan konsentrasi tinggi.



31	TK- NV/PP/PL- 12	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari duduk bersila di atas rumput membentuk setengah lingkaran dengan jarak yang teratur. Tangan mereka terangkat sejajar dada dengan telapak terbuka dan jari-jari lentik menghadap ke depan.</p>	<p>Condong ke depan menandakan partisipasi intens. Telapak terbuka memperluas energi. Dinamika meningkat terkontrol. Gerak memperkuat keterlibatan emosional.</p>
32	TK- NV/PP/GT -20	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Empat penari duduk bersila sejajar di atas rumput dengan kedua tangan terangkat dan telapak terbuka menghadap ke depan. Jari-jari mereka direntangkan tegas, siku ditekuk sejajar bahu, dan tubuh sedikit condong ke depan.</p>	<p>Ruang tengah menciptakan pusat makna. Kepala menunduk melambangkan penghormatan. Struktur simetris menjaga keseimbangan. Adegan memperkuat kesakralan.</p>



33	TK- NV/PP/PL- 13	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari duduk berhadapan membentuk dua baris simetris dengan ruang kosong di tengah. Dua penari perempuan berada di pusat formasi, duduk tegak dengan busana kuning dan hiasan kepala tinggi. Seluruh penari menundukkan kepala dan badan sedikit condong ke depan</p>	<p>Gestur antarbaris membangun dialog Nonverbal. Simetri jarak menunjukkan keseimbangan relasi. Figur tengah menjaga stabilitas. Interaksi simbolik terjalin kuat.</p>
34	TK- NV/PP/GT -21	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Para penari duduk berhadap-hadapan dalam dua baris dengan jarak simetris di tengah lapangan rumput. Kedua tangan mereka terangkat sejajar dada dengan telapak terbuka dan jari direntangkan ke arah penari di seberangnya. Dua penari perempuan di tengah duduk tegak menghadap depan</p>	<p>Orientasi ke pusat mempertegas pemusatan makna. Postur tegap menunjukkan disiplin kolektif. Jarak teratur menjaga harmoni. Energi menyatu pada satu poros.</p>



35	TK- NV/PP/PL- 14	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		Para penari duduk bersila membentuk setengah lingkaran di atas rumput dengan jarak teratur. Kedua tangan mereka diangkat sejajar bahu, telapak terbuka dan menghadap ke depan dengan jari-jari direntangkan. Tubuh tegak dan pandangan mengarah ke tengah formasi	Lingkaran melambangkan kesetaraan. Tidak ada dominasi sudut ruang. Gerak kolektif menyatu harmonis. Kekompakan menjadi identitas kelompok.
36	TK- NV/PP/PL- 15	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		Tari <i>Janger Kolok</i> membentuk pola lantai melingkar yang tersusun rapi dan simetris. Formasi ini menunjukkan interaksi dan kebersamaan antarpeneri dalam satu kesatuan gerak. Pola melingkar juga menegaskan keseimbangan serta kekompakan dalam pertunjukan.	Lingkaran terbuka memberi ruang interaksi. Pusat menjadi fokus dramatik. Energi kolektif tetap terhubung. Struktur menunjukkan keterbukaan terarah.


37	TK- NV/PP/PL- 16	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari Tari <i>Janger Kolok</i> membentuk pola lantai melingkar terbuka dengan jarak yang seimbang antarpembari. Susunan ini menciptakan ruang di bagian tengah sebagai pusat perhatian. Pola tersebut menunjukkan kekompakan serta interaksi kelompok dalam pertunjukan.</p>	<p>Jari tegas menunjukkan karakter kuat. Pergelangan lentur menandakan keseimbangan. Presisi teknik terlihat jelas. Identitas estetik diperkuat.</p>
38	TK- NV/PP/GT- 22	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Gerak tangan penari diangkat ke depan dengan jari-jari membentuk posisi tegas dan terarah. Pergelangan tangan tampak lentur namun tetap kuat, menunjukkan kontrol dalam setiap detail gerakan.</p>	<p>Lingkar berhadapan menciptakan dialog simbolik. Ruang tengah menjadi pusat interaksi. Relasi timbal balik terbangun. Struktur memperkuat komunikasi kolektif.</p>

39	TK- NV/PP/PL- 17	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>para penari membentuk pola lantai melingkar dengan posisi duduk yang saling berhadapan. Susunan ini menciptakan ruang kosong di bagian tengah sebagai pusat interaksi gerak.</p>	<p>Figur inti di tengah menegaskan hierarki. Simetri ruang menjaga keseimbangan. Fokus dramatik terjaga. Pembagian peran tampak jelas.</p>
40	TK- NV/PP/PL- 18	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>penari membentuk pola lantai melingkar simetris dengan dua penari berada di bagian tengah sebagai pusat perhatian. Susunan ini memperjelas adanya pembagian peran antara penari inti dan penari pendukung. Pola tersebut menegaskan keseimbangan dan fokus pertunjukan Tari <i>Janger</i> Kolok.</p>	<p>Kipas lentur memperhalus dinamika. Keanggunan menjadi pusat perhatian. Stabilitas komposisi terjaga. Harmoni visual semakin kuat.</p>



41	TK- NV/PP/GT -23	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Dua penari perempuan duduk tegak dengan tubuh menghadap ke depan. Tangan mereka terangkat anggun sambil memegang kipas, dengan pergelangan tangan melengkung lentur.</p>	<p>Pose santai memberi variasi ekspresi. Kekompakan tetap dalam ritme. Relaksasi tidak menghilangkan kontrol. Dinamika terasa fleksibel.</p>
42	TK- NV/PP/GT -24	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Ketiga penari pria duduk menyamping dengan satu tangan menopang kepala. Tubuh mereka sedikit condong ke samping, memberi kesan gerakan yang kompak dan serempak. Pose ini menunjukkan gerakan santai santai namun tetap terkontrol dalam rangkaian tarian.</p>	<p>Kontras duduk dan berdiri memusatkan energi. Figur inti menjadi poros makna. Struktur ruang menegaskan hierarki. Fokus visual terarah kuat.</p>



43	TK- NV/PP/PL- 19	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari duduk membentuk setengah lingkaran di atas rumput dengan tubuh tegak menghadap tengah.</p> <p>Dua penari perempuan di tengah berdiri anggun sambil mengangkat kipas dengan lengan terentang.</p> <p>Gerakan mereka terpusat dan simetris, menciptakan fokus perhatian di bagian tengah formasi.</p>	<p>Gerak serempak memperkuat solidaritas. Tempo menyatu dalam ritme. Koordinasi menunjukkan identitas kolektif. Energi kelompok terintegrasi.</p>
44	TK- NV/PP/GT- 25	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Para penari <i>Janger Kolok</i> duduk melingkar di atas rumput dengan posisi bersila. Tangan para penari terangkat dengan gestur kompak, menunjukkan ekspresi gerak yang terkoordinasi.</p>	<p>Lingkaran dengan figur inti memperjelas struktur dramatik. Dukungan kolektif mengelilingi pusat. Hierarki tetap harmonis. Energi menyatu dalam komposisi.</p>

45	TK- NV/PP/PL- 20	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari <i>Janger Kolok</i> duduk membentuk lingkaran dengan posisi bersila saling berhadapan. Dua penari perempuan berdiri di tengah Para penari di sekelilingnya mengangkat tangan dengan gerak serempak.</p>	<p>Tangan kanan terangkat menandakan kesiapan. Orientasi ke tengah menjaga fokus. Ritme bersama terbangun kuat. Kelompok menunjukkan konsistensi.</p>
46	TK- NV/PP/PL- 21	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari <i>Janger Kolok</i> duduk bersila membentuk setengah lingkaran di atas rumput. Tangan kanan terangkat di depan dada dengan posisi serempak,</p>	<p>Menunduk melambangkan penghormatan. Senyum tipis menunjukkan harmoni relasi. Ekspresi berbeda tetap satu makna. Nilai kerendahan hati ditegaskan.</p>

47	TK- NV/PP/E W-01	<i>Papeson</i>	Ekspresi Wajah (EW)		<p>Dua penari <i>Janger duduk</i> bersimpuh satu diantaranya menunduk dan penari <i>Janger</i> lainnya meletakkan tangan dilutut dengan ekspresi senyum tipis sedangkan satu penari <i>Kecak</i> menunduk dengan mata menatap ke arah bawa penuh penghormatan</p>	<p>Pola U membuka ruang dramatik. Fokus diarahkan pada sentral figur. Relasi dialogis terbentuk. Struktur memperkuat interaksi simbolik.</p>
48	TK- NV/PP/PL- 22	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari <i>Kecak</i> membentuk pola angkare (pola huruf U) dengan mengangkat satu tangan serta tangan yang lain di depan dada sedangkan penari <i>Janger</i> menjadi sentral.</p>	<p>Tangan terangkat menunjukkan proyeksi energi. Arah pandang mempertegas fokus. Relasi Janger dan Kecak dialogis. Komposisi tetap terstruktur.</p>


49	TK- NV/PP/GT -26	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> mengangkat satu tangan kiri dan tangan kanan di depan dada dengan jari tangan dibuka menjari serta pandangan ke arah atas.</p>	<p>Perbedaan kualitas gerak membangun dialog simbolik. Energi halus dan tegas bertemu. Kontras menciptakan ketegangan dramatik. Harmoni tetap terjaga.</p>
50	TK- NV/PP/GT -27	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> membuat gerakan <i>ngepik</i> dan <i>ulap-ulap</i> ke kiri dan ke kanan sedangkan penari <i>Kecak</i> mengangkat tangan kiri dan tangan kanan berada di depan dada.</p>	<p>Keserempakan tangan memperkuat kohesi. Energi meningkat secara kolektif. Arah gerak terpusat. Intensitas dramatik bertambah.</p>



51	TK- NV/PP/GT -28	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		Tiga penari <i>Kecak</i> mengangkat tangan kiri dengan jari tangan terbuka dan tangan kanan di depan dada di buka ke arah atas.	Pola U berhadapan menegaskan interaksi timbal balik. Pusat menjadi poros makna. Struktur ruang membangun fokus. Dialog simbolik semakin jelas.
52	TK- NV/PP/PL- 23	<i>Papeson</i>	Pola Lantai (PL)		Para penari <i>Janger</i> dan <i>Kecak</i> membentuk pola huruf U (Angkare) dengan penari <i>Janger</i> berada di tengah dan penari <i>Kecak</i> duduk saling berhadapan.	Telapak terbuka menandakan afirmasi kehadiran. Pandangan ke depan memperkuat intensitas. Gestur menunjukkan kesiapan dramatik. Energi diproyeksikan ke ruang.

53	TK- NV/PP/GT -29	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari <i>Kecak</i> mengangkat tangan kiri dengan jari tangan terbuka dan tangan kanan terbuka di depan dada serta pandangan arah kedepan.	Sikap menunduk menunjukkan konsolidasi energi. Suasana menjadi reflektif dan khidmat. Tubuh terkontrol dalam jeda. Adegan menandai transisi.
54	TK- NV/PP/GT -30	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		penari <i>Kecak</i> duduk berhadapan dan menundukkan kepala serta tangan ditebuk bertumpu pada paha.	Kontras maskulin-feminin membangun ketegangan simbolik. Perbedaan kualitas gerak saling melengkapi. Harmoni tetap terjaga dalam oposisi. Struktur dramatik menjadi lebih hidup.

55	TK- NV/PP/GT -31	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>penari <i>Kecak</i> mengangkat tangan kiri dan membuka jari-jari tangan serta tangan kanan di kepalkan ke atas sedangkan menari <i>Janger</i> melakukan gerak <i>ngagem</i> dengan mencondongkan badan ke kanan.</p>	<p>Rentangan lateral memperluas ruang tubuh. Gestur menandai aksen akhir. Energi diproyeksikan maksimal. Adegan menutup rangkaian dengan tegas.</p>
56	TK- NV/PP/GT -32	<i>Papeson</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> merentangkan tangan ke kanan dan membuka jari-jari tangan dan tangan kiri dikepalkan ke atas.</p>	<p>Rentangan lateral memperluas ruang tubuh. Gestur menandai aksen akhir. Energi diproyeksikan maksimal. Adegan menutup rangkaian dengan tegas.</p>



Tabel 3. Kode Data Tindakan Komunikatif Nonverbal dalam Pementasan Tari *Janger Kolok* Pada Babak *Pejangeran*



No	Kode Data	Babak	Komponen Tindakan Komunikatif Nonverbal	Gambar	Deskripsi	Makna
1	TK-NV/PJ/GT-01	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari <i>Janger</i> melakukan <i>agem tandang</i> dengan kipas dipegang pada tangan kanan dan tangan kiri dilentikkan ke atas.	Gerak <i>agem tandang</i> dengan kipas di tangan kanan dan lentikkan kiri (<i>ngepik</i>) membentuk konstruksi identitas feminin yang terstruktur secara budaya. Kipas menjadi ekstensi tubuh yang menandakan kontrol estetis, sementara lentikkan jari memperhalus kualitas alus. Tubuh berfungsi sebagai sistem tanda yang merepresentasikan habitus perempuan dalam ruang pertunjukan. Maknanya adalah afirmasi <i>Janger</i> sebagai pusat visual yang mengendalikan atmosfer dramatik



						melalui kelembutan terkontrol.
2	TK- NV/PJ/PL-01	<i>Pejangeran</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari <i>Kecak</i> duduk berhadapan membentuk pola huruf U (angkare) sedangkan penari <i>Janger</i> berada di tengah memainkan kipas.</p>	<p>Formasi huruf U (angkare) dengan <i>Janger</i> di tengah menciptakan relasi spasial hierarkis. <i>Kecak</i> membingkai figur pusat sebagai poros makna kolektif. Tata ruang mendistribusikan perhatian dan legitimasi peran tanpa ujaran verbal. Maknanya adalah konstruksi status inti–pendukung melalui komposisi ruang.</p>
3	TK- NV/PJ/GT-02	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> mengangkat tangan kiri dan membuka jari serta tangan kanan mengepal ke atas sedangkan penari <i>Janger</i> duduk bersimpuh memainkan kipas.</p>	<p>Dualitas gestur <i>Kecak</i> yang ekspansif dan <i>Janger</i> yang bersimpuh menciptakan dialektika maskulin–feminin. Energi aktif dan protektif berhadapan dengan kelembutan terkontrol. Oposisi ini membangun harmoni visual yang</p>

						saling melengkapi. Maknanya adalah representasi keseimbangan melalui perbedaan kualitas gerak.
4	TK-NV/PJ/GT-03	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari <i>Kecak</i> meletakkan kedua tangan pada lutut dan menongok ke kiri dan penari <i>Janger</i> meliukkan badannya ke kanan dan ke kiri secara bergantian.	Perbedaan kualitas statis Kecak dan liukan dinamis Janger membangun ketegangan dramatik. Stabilitas komunitas berfungsi sebagai landasan visual. Keluwesan figur inti memperkaya tekstur pertunjukan. Maknanya adalah dialog antara kekokohan kolektif dan fleksibilitas pusat.




5	TK- NV/PJ/PL-02	<i>Pejangeran</i>	Pola Lantai (PL)		Para penari <i>Janger</i> dan <i>Kecak</i> membentuk pola lantai diagonal dengan duduk saling berhadapan.	Pola diagonal saling berhadapan menciptakan jalur komunikasi imajiner. Distribusi ruang menjadi dinamis dan progresif. Duduk berhadapan menandakan relasi timbal balik yang setara. Maknanya adalah konstruksi dialog kolektif yang egaliter.
6	TK- NV/PJ/GT-04	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari <i>Kecak</i> menumpukkan kedua tangan di lutut dan mengarahkan kepala ke kiri dan kekanan sedangkan penari <i>Janger</i> memainkan kipas ke atas dan tangan dilentikkan ke depan.	Gerak kepala ritmis Kecak menjadi resonansi kolektif horizontal. Kipas <i>Janger</i> yang naik memperluas dimensi vertikal ruang. Kontras ini membentuk relasi penopang dan penggerak. Maknanya adalah struktur simbolik antara basis kolektif dan ekspansi individu.

7	TK- NV/PJ/GT-05	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari menumpukan tangan di atas lutut dan saling berhadapan dengan tubuh yang di condongkan ke kiri dan ke kanan.	Gerak condong kiri–kanan serempak memperlihatkan sinkronisasi sosial. Keserempakan menjadi simbol kohesi komunitas. Posisi berhadapan memperkuat kesadaran kolektif. Maknanya adalah afirmasi kesatuan sosial melalui ritme bersama.
8	TK- NV/PJ/PL-03	<i>Pejangeran</i>	Pola Lantai (PL)		Penari <i>Kecak</i> duduk saling berhadapan membentuk pola huruf U (angkare) dengan menumpukan kedua tangan pada lutut dan saling berhadapan satu sama lain sedangkan penari <i>Janger</i> memainkan kipas kekiri dan ke kanan.	Formasi angkare menegaskan pusat dan perifer. Janger sebagai dinamika visual dikelilingi lingkaran kolektif. Tata ruang melegitimasi relasi hierarkis. Maknanya adalah penguatan status pusat melalui konsistensi spasial.

9	TK- NV/PJ/PL-04	<i>Pejangeran</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari <i>Kecak</i> membentuk pola huruf U dan saling berhadapan satu sama lain dan penari <i>Janger</i> mencondongkan badannya ke kiri.</p>	<p>Pola U dan orientasi condong menciptakan fokus kolektif terarah. Individu tunduk pada struktur kelompok. Komposisi ini menegaskan tatanan sosial yang terkoordinasi. Maknanya adalah subordinasi individu dalam sistem kolektif.</p>
10	TK- NV/PJ/GT-06	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> di sebelah kiri menengadahkan kepala ke atas dan mencondongkan sedikit ke samping dan para penari <i>Janger</i> duduk bersimpuh dan meleyaknya kipas di depan dada.</p>	<p>Dimensi vertikal kepala menengadahkan dan sikap bersimpuh menciptakan relasi atas-bawah simbolik. Energi spiritual dan penghormatan tampil bersamaan. Tubuh membangun hierarki visual sakral. Maknanya adalah penyatuan energi kolektif dan kesadaran spiritual.</p>

11	TK- NV/PP/GT-07	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> menumpukan kedua tangan diatas lutut dan mencondongkan badan sedikit ke belakang dengan posisi kepala menghadap keatas.</p>	<p>Dada terbuka dan pandangan ke atas memperlihatkan proyeksi energi kolektif. Tumpuan tangan menjaga stabilitas ekspansi. Tubuh membangun medan resonansi ruang. Maknanya adalah artikulasi kekuatan kelompok yang terorganisasi.</p>
12	TK- NV/PJ/GT-08	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> di sebelah kanan menengadahkan kepala ke atas dan mencondongkan sedikit ke samping dan para penari <i>Janger</i> duduk bersimpuh dan meleyaknya kipas di depan dada.</p>	<p>Simetri sisi kanan dan kiri menciptakan harmoni visual. <i>Janger</i> mempertahankan kualitas alus dalam kontras ekspansi Kecak. Dualitas ini membentuk keseimbangan energi. Maknanya adalah harmoni maskulin–feminin.</p>



13	TK- NV/PJ/GT-09	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari <i>Janger</i> mencakup tangan didepan sambil memegang kipas dan badan sedikit condong ke kiri serta padangan ke kiri	Gestur mencakup tangan dan pandangan terarah menunjukkan kesadaran posisi. Tubuh menjadi sistem tanda relasional. Orientasi tidak netral, tetapi bermakna sosial. Maknanya adalah identitas yang sadar konteks kolektif.
----	--------------------	-------------------	---------------------	--	---	--



14	TK- NV/PJ/PL-05	<i>Pejangeran</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari <i>Kecak</i> dan <i>Janger</i> membentuk huruf U (angkare) sambil menunduk sedikit kebawah</p>	<p>Seluruh penari menunduk dalam formasi U menciptakan suasana khidmat. Kesatuan sikap memperlihatkan solidaritas rasa. Ruang tengah menjadi simbol penghormatan. Maknanya adalah kesatuan fokus dalam atmosfer sakral.</p>
----	--------------------	-------------------	------------------	--	--	---







15	TK- NV/PJ/GT-09	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> melaukan gerakan <i>ngagem</i> dan memainkan kipas dengan tangan dilentikkan ke atas (<i>ngepik</i>).</p>	<p>Ngagem dan ngepik mempertegas kualitas estetika alus. Putaran kipas memperluas radius gerak visual. Kontrol teknik menyatu dengan ekspresi emosional. Maknanya adalah afirmasi <i>Janger</i> sebagai pusat keindahan.</p>
----	--------------------	-------------------	---------------------	--	---	--







16	TK- NV/PJ/GT-10	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> membuka tangan ke atas dan penari <i>Janger</i> memainkan kipas memutar dan tangan <i>ngepit</i> ke atas.</p>	<p>Tangan terbuka <i>Kecak</i> dan spiral kipas <i>Janger</i> menciptakan pertemuan energi. Gerak ekspansif dan sirkular saling melengkapi. Ketegangan estetis menjadi produktif. Maknanya adalah keseimbangan dua kualitas energi.</p>
17	TK- NV/PJ/GT-11	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> mengangkat tangan dan membuka jari-jari tangan ke atas dan penari <i>Janger</i> memutar kipas serta mencondongkan tubuh ke kiri.</p>	<p>Intensitas tangan terangkat dan condongan diagonal memperkaya komposisi. Tubuh kolektif dan individu saling merespons. Garis diagonal menambah dinamika visual. Maknanya adalah dialog energi berkelanjutan.</p>



18	TK- NV/PJ/PL-06	<i>Pejangeran</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari <i>Janger</i> dan <i>Kecak</i> membentuk pola setengah lingkaran dengan posisi menunduk sedikit ke bawah.</p>	<p>Setengah lingkaran membuka interaksi namun menjaga pusat dramatik. Sikap menunduk menunjukkan konsentrasi kolektif. Struktur komunal tetap inklusif. Maknanya adalah integrasi komunitas dalam satu orientasi.</p>
19	TK- NV/PJ/PL-07	<i>Pejangeran</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Penari <i>Janger</i> dan <i>Kecak</i> membentuk pola huruf U (angkare) dengan salah satu penari <i>Kecak</i> menjadi sentral di tengah dan mengangkat kedua tangan dengan bertumpu pada pinggang dan penari lainnya menumpukan tangan di atas lutut.</p>	<p>Figur sentral <i>Kecak</i> menandakan dominasi internal kelompok. Penari lain menopang dalam posisi subordinat. Hierarki terbentuk di dalam struktur kolektif. Maknanya adalah stratifikasi peran simbolik.</p>



20	TK- NV/PJ/GT-12	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Satu penari <i>Kecak</i> berdiri ditengah dengan melakukan <i>agem</i> pria yang tegas sedangkan penari <i>Kecak</i> lainnya duduk bersilang berhadap-hadapan dan penari <i>Janger</i> duduk bersimpuh dan memegang kipas didepan dada.</p>	<p>Kontras berdiri–duduk menciptakan hierarki visual eksplisit. Janger menjaga identitas feminin dalam struktur maskulin dominan. Distribusi kuasa terartikulasikan melalui postur. Maknanya adalah penegasan status dramatik.</p>
21	TK- NV/PJ/GT-13	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> mencondongkan badannya ke depan dan tangannya terbuka ke kanan dengan posisi ke bawah dan tangan terbuka ke kiri dengan posisi ke atas.</p>	<p>Perbedaan arah tangan membangun ketegangan ruang. Tubuh mengekspresikan kompleksitas emosi maskulin. Gerak asimetris memperkaya dramatika. Maknanya adalah artikulasi intensitas ekspresif.</p>

22	TK- NV/PJ/GT-14	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> berdiri tegap dan melakukan <i>agem pria</i> dengan menghadap ke sesama penari <i>Kecak</i> yang duduk di bawah serta penari <i>Kecak</i> yang lain mengangkat tangannya ke atas sedangkan penari <i>Janger</i> duduk bersimpuh menghadap ke penari <i>Kecak</i> yang ada di tengah.</p>	<p>Relasi konfrontatif simbolik dibangun melalui orientasi tubuh. Respons kolektif memperkuat legitimasi figur berdiri. Janger menunjukkan pengakuan terhadap pusat kuasa. Maknanya adalah konstruksi dan pengakuan otoritas.</p>
23	TK- NV/PJ/GT-15	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> melakukan tari pengibingan pria dengan melakukan <i>agem pria</i> dan sedikit gerakan lelucon dengan mengajak sesama penari <i>Kecak</i> mengikuti gerakannya.</p>	<p>Unsur lelucon mencairkan struktur formal. Interaksi akrab menegaskan solidaritas sosial. <i>Agem</i> tetap menjadi dasar identitas maskulin. Maknanya adalah keseimbangan hierarki dan keakraban.</p>

24	TK- NV/PJ/GT-16	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> melakukan gerak menunjuk dengan jari telunjuk dan jari manis ke arah bawah dan penari <i>Kecak</i> yang lainnya mengikuti dengan membuka tangan ke atas pada ibu jari, telunjuk, dan jari manis terbuka.</p>	<p>Gestur menunjuk dan membuka tangan menciptakan komunikasi terarah. Pola simetris menegaskan koordinasi kelompok. Satu penari memimpin, lainnya mengikuti. Maknanya adalah sinkronisasi energi kolektif.</p>
25	TK- NV/PJ/GT-17	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> merentangkan tangannya ke bawah dengan telapak tangan ditekuk keatas dan penari <i>Kecak</i> lainnya membuat isyarat tangan dikuncupkan menghadap ke mulut.</p>	<p>Kontras tangan terbuka dan gestur ke mulut membangun narasi eksternal–internal. Tubuh menyampaikan pesan ritual tanpa kata. Harmoni tercipta melalui perbedaan ekspresi. Maknanya adalah perpaduan penerimaan dan refleksi spiritual.</p>

26	TK- NV/PJ/GT-18	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari <i>Kecak</i> membungkukan badannya ke bawah menghadap ke penari <i>Kecak</i> lainnya dengan posisi tangan menekuk ke bawah.	Bungkukan badan menunjukkan penghormatan simbolik. Tangan menekuk ke bawah memperkuat sikap rendah hati. Relasi intim terbentuk antartubuh. Maknanya adalah etika relasional kolektif.
27	TK- NV/PJ/GT-19	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		Penari <i>Kecak</i> duduk bersila di tengah dengan mencakup kedua tangan di atas dahi kepala sedikit menunduk ke bawah dan mata dipejamkan.	Duduk bersila dan mata terpejam menandakan meditasi visual. Posisi sentral memperkuat otoritas simbolik. Tubuh menjadi medium doa kolektif. Maknanya adalah penghayatan spiritual mendalam.


28	TK- NV/PJ/GT-20	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> menari dengan badan <i>ngagem</i> sedikit condong ke kanan dan memainkan kipas di tangan kanan dan tangan kiri dilentikkan ke atas sedangkan penari <i>Kecak</i> di depannya masih membungkuk dan melakukan penyembahan dengan tangan di atas dahi.</p>	<p>Dualitas aktivitas <i>Janger</i> dan penyembahan <i>Kecak</i> membentuk relasi ritual. Ekspresi estetik dan sikap hening berdampingan. Hierarki spiritual tersirat melalui interaksi. Maknanya adalah perpaduan estetika dan respek sosial.</p>
29	TK- NV/PJ/GT-22	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>salah satu penari <i>Janger</i> berdiri di tengah dengan memegang kipas di tengah dan penari <i>Kecak</i> yang duduk bersila di depannya mencakup tangan dan berdoa.</p>	<p><i>Janger</i> berdiri di tengah menunjukkan dominasi visual. <i>Kecak</i> berdoa mempertegas ritualisasi relasi. Posisi tubuh menjadi medium komunikasi simbolik. Maknanya adalah sentralisasi figur utama.</p>

30	TK- NV/PJ/GT-23	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> melakukan gerak <i>nabbing</i> (pandangan melihat ke sudut) dan jari melakukan gerak <i>jejiring</i> (jari-jari bergerak halus) sedangkan penari <i>Kecak</i> melakukan gerakan tangan <i>manganjali</i> (tangan menyembah)</p>	<p>Nabbing dan jejiring memperkaya detail ekspresi halus. Respons <i>manganjali</i> memperlihatkan penghormatan ritual. Dialog Nonverbal terjalin antara pusat dan kolektif. Maknanya adalah penguatan relasi sosial melalui gestur halus.</p>
31	TK- NV/PJ/GT-24	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger</i> menepuk pundak penari <i>Kecak</i> yang melakukan gerakan tangan <i>manganjali</i> (tangan menyembah) sambil penari <i>Janger</i> memegang kipas dan menundukkan bada ke bawah.</p>	<p>Tepukan pundak membangun kontak sosial simbolik. Gestur ini memperlihatkan kepemimpinan yang lembut. Interaksi fisik memperkuat kohesi sosial. Maknanya adalah kontrol dan solidaritas kolektif.</p>



32	TK- NV/PJ/GT-25	<i>Pejangeran</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Janger nyeregseg</i> (bergerak cepat ke belakang) sambil memegang selendang kuning ditangan kiri dan memutas kipas di atas dengan tangan kanan.</p>	<p>Nyeregseg cepat dan putaran kipas menciptakan transisi dramatik. Selendang kuning mempertegas identitas visual. Koordinasi kompleks menunjukkan kontrol ritmis tinggi. Maknanya adalah ekspansi energi dan penegasan peran Janger sebagai penggerak adegan.</p>
----	--------------------	-------------------	---------------------	--	--	--



Tabel 4. Kode Data Tindakan Komunikatif Nonverbal dalam Pementasan Tari *Janger Kolok* Pada Babak *Lakon*



No	Kode Data	Babak	Komponen Tindakan Komunikatif Nonverbal	Gambar	Deskripsi	Makna
1	TK-NV/LK/PL-01	<i>Lakon</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari laki-laki duduk membentuk setengah lingkaran menghadap ke tengah, sementara satu penari berada di posisi sentral sebagai fokus pertunjukan. Di bagian belakang terlihat penari perempuan berdiri di tengah garis simetris gerbang pura, memperkuat komposisi yang terpusat dan seimbang. Pola ini menunjukkan struktur pertunjukan yang komunikatif dan terorganisir secara visual.</p>	<p>Penari laki-laki duduk setengah lingkaran menghadap tengah, penari perempuan berdiri di belakang. Pola ini menunjukkan struktur panggung yang terorganisir dan komunikatif. Gestur tangan penari laki-laki di depan wajah melambangkan konsentrasi dan kesiapan batin. Posisi berdiri penari perempuan menegaskan keseimbangan vertikal antara duniawi dan spiritual.</p>

2	TK- NV/LK/GT-01	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari laki-laki di bagian depan tampak duduk bersila dengan kedua tangan terangkat dan membentuk gestur simbolik di depan wajah, menunjukkan gerakan yang terfokus dan bermakna. Penari lain duduk tegap menghadap ke tengah lingkaran, memperlihatkan kesiapan dan konsentrasi dalam koordinasi gerak. Sementara penari perempuan di belakang duduk dan berdiri dengan posisi badan lurus serta tangan terangkat, menampilkan sikap tubuh yang anggun dan terkontrol.</p>	<p>Penari duduk bersila dengan tangan di depan wajah menunjukkan fokus dan kontrol diri. Penari lain duduk tegap menghadap lingkaran menandakan solidaritas kelompok. Penari perempuan di belakang menegaskan harmoni visual dan spiritual. Adegan ini memaknai fase liminal sebagai fondasi energi kolektif pertunjukan.</p>
---	--------------------	--------------	---------------------	---	--	---



3	TK- NV/LK/GT-02	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari menampilkan posisi tubuh setengah membungkuk dengan satu tangan terangkat ke atas membentuk sudut tegas, sementara tangan lainnya ditekuk ke bawah dengan jari-jari terbuka ekspresif. Kaki dibuka dengan tumpuan kuat, menunjukkan sikap siaga dan dinamis. Gestur tersebut memberi kesan dramatik dan penuh energi.</p>	<p>Penari membungkuk dengan satu tangan terangkat dan kaki terbuka menunjukkan kesiapsiagaan. Gestur tangan asimetris menambah ketegangan visual. Tumpuan kaki kuat menegaskan stabilitas. Adegan ini mencerminkan fase antisipatif dalam dramaturgi tari.</p>
4	TK- NV/LK/GT-03	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari mengenakan topeng berwarna putih dengan riasan hitam di sekitar mata dan bibir merah, membentuk karakter yang terkesan menyeramkan, mirip tokoh Hanuman atau kera. Ekspresi topeng yang kontras dengan gerakan tangan yang tegas dan patah-patah memperkuat kesan karakter yang ekspresif dan teatrikal. Kombinasi ini</p>	<p>Penari mengenakan topeng putih dengan aksesoris merah dan hitam membentuk karakter jenaka namun tegas. Gerakan tangan patah-patah menegaskan ekspresi teatrikal. Topeng menghapus identitas personal dan menggantikannya dengan identitas mitologis. Kombinasi ini memperlihatkan transformasi simbolik</p>

					menampilkan peran tokoh berwatak kuat, komunikatif, dan dramatis.	penari dalam ruang performatif.
5	TK-NV/LK/GT-04	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Dua penari perempuan di depan duduk dengan posisi tegap, menampilkan gerakan tangan lentik dan halus khas tari Bali, dengan jari-jari terbuka anggun serta pergelangan tangan yang fleksibel. Ekspresi wajah mereka tampak tenang dan terkontrol, mencerminkan kelembutan karakter. Sementara di belakang, penari bertopeng memperlihatkan gerak tubuh yang lebih dinamis dan ekspresif dengan satu tangan terangkat tinggi, menciptakan perbedaan karakter antara tokoh halus dan tokoh komikal.</p>	<p>Dua penari perempuan duduk tegap dengan gerak halus, penari bertopeng bergerak ekspresif. Kontras gerak halus dan dinamis menandakan dualitas karakter. Komposisi menciptakan dialog visual seimbang. Adegan ini memperkaya lapisan makna pertunjukan.</p>

6	TK- NV/LK/GT-05	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>penari laki-laki di tengah dengan posisi tangan terangkat dan satu tangan membentuk sudut tegas, sementara tubuhnya berdiri kokoh dengan sikap dinamis. Dua penari perempuan di depan berlutut dengan kedua tangan terbuka ke samping dan jari-jari lentik, menunjukkan gerak halus namun terkontrol.</p>	<p>Penari laki-laki berdiri kokoh di tengah, penari perempuan berlutut di depan. Perbedaan level menunjukkan hierarki visual dan relasi kuasa. Gerak halus perempuan melengkapi kekuatan maskulin. Adegan menegaskan keseimbangan energi dramatik.</p>
7	TK- NV/LK/GT-06	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Sebagian penari duduk bersila dengan kedua tangan terangkat dan membentuk gerak simetris di depan dada, sementara satu penari berdiri dengan tangan terbuka lebar dan tubuh condong ke samping, menampilkan gerakan yang lebih ekspresif dan tegas. Perbedaan level gerak (duduk dan berdiri) memperlihatkan kontras energi.</p>	<p>Sebagian penari duduk bersila dengan tangan simetris, satu penari berdiri membuka tangan. Kontras posisi memperkuat fokus pada penari utama. Duduk simbol stabilitas, berdiri simbol ekspansi energi. Komposisi ini menegaskan pusat makna panggung.</p>



8	TK- NV/LK/GT-07	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari di depan duduk bersila dengan kedua telapak tangan disatukan di depan dada, menunjukkan gerak yang terkontrol dan fokus, sementara penari di belakang berdiri dengan kedua tangan terangkat dan jari-jari membentuk sikap tegas, serta tubuh sedikit condong ke depan sehingga tampak lebih dinamis dan kuat.</p>	<p>Penari depan duduk bersila dengan telapak tangan di depan dada, penari belakang berdiri tangan terangkat. Tubuh condong memperkuat intensitas. Duduk simbol pemusatan batin, berdiri ekspresi energi. Adegan menegaskan kontras karakter reflektif dan aktif.</p>
9	TK- NV/LK/GT-08	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari laki-laki di kanan berdiri dengan satu kaki terangkat dan tangan membentuk sudut tajam, menunjukkan gerakan dinamis dan kuat. Sementara penari di depan tetap duduk bersila dengan telapak tangan dirapatkan, menampilkan gerak yang lebih tenang dan terkontrol sehingga terlihat kontras antara gerak aktif dan statis.</p>	<p>Penari laki-laki berdiri satu kaki terangkat, tangan membentuk sudut tajam. Penari lain duduk tenang menyeimbangkan visual. Berdiri simbol keberanian, duduk simbol stabilitas. Adegan menunjukkan dialektika gerak dan diam.</p>

10	TK- NV/LK/GT-09	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Sebagian penari duduk bersila membentuk lingkaran dengan tubuh tegap dan tangan siap bergerak, sementara satu penari di tengah berdiri membelakangi dengan posisi kaki mantap. Di sisi kanan, seorang penari bergerak rendah dengan satu tangan menyentuh tanah dan tubuh condong ke depan, memperlihatkan gerakan yang lebih aktif dan energik dibanding penari lainnya.</p>	<p>Penari duduk membentuk lingkaran, satu berdiri membelakangi, satu bergerak rendah menyentuh tanah. Lingkaran melambangkan solidaritas, berdiri membelakangi ketegangan, gerak rendah kerendahan hati. Variasi level memperkaya dinamika. Adegan simbol integrasi vertikal dramatik.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	--	--

11	TK- NV/LK/GT-10	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>gerakan tangan yang diangkat, ditepuk, dan digerakkan secara ritmis. Lengan bergerak tegas dengan tempo yang serempak antarpeneri. Posisi badan tegap dengan sesekali condong mengikuti arah gerak tangan. Gerakan dilakukan kompak sehingga terlihat harmonis dan teratur.</p>	<p>Gerak tangan diangkat dan ditepuk ritmis antarpeneri. Lengan bergerak tegas menunjukkan disiplin kolektif. Sinkronisasi memperkuat kohesi sosial. Adegan menegaskan solidaritas energi kelompok.</p>
12	TK- NV/LK/GT-11	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Satu penari berdiri dengan kedua tangan terbuka ke depan sebagai isyarat gerak utama. Penari lain duduk sambil menggerakkan tangan secara ritmis mengikuti aba-aba. Gerak tubuh dilakukan tegas dan kompak dengan fokus pada koordinasi tangan dan posisi badan.</p>	<p>Satu penari berdiri tangan terbuka, penari lain duduk mengikuti ritme. Fokus koordinasi menegaskan pusat komando. Gerak tegas menandakan struktur hierarkis harmonis. Tubuh menjadi medium komunikasi Nonverbal.</p>

13	TK- NV/LK/GT-12	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>perpaduan gerak berdiri dan duduk yang saling merespons. Penari yang berdiri di tengah melakukan gerakan tangan ke depan dan ke samping dengan langkah kaki perlahan. Penari yang duduk menggerakkan tangan secara ritmis mengikuti alur gerakan utama. Seluruh gerak dilakukan kompak dengan tempo teratur dan penuh konsentrasi.</p>	<p>Perpaduan gerak berdiri dan duduk saling merespons. Penari tengah bergerak perlahan, penari duduk mengikuti ritme. Tempo teratur menunjukkan konsentrasi dan kontrol. Adegan menegaskan harmoni pusat dan lingkaran pendukung.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	---	---



14	TK- NV/LK/EW- 01	<i>Lakon</i>	Ekspresi Wajah (EW)		<p>ekspresi wajah para penari memancarkan kegembiraan yang tulus melalui senyuman lebar yang konsisten. Tatapan mata mereka terlihat sangat hidup dan fokus, raut muka yang ceria ini memberikan energi positif yang kuat kepada penonton.</p>	<p>Ekspresi wajah memancarkan kegembiraan dan tatapan hidup. Memberi energi positif pada penonton. Menguatkan komunikasi afektif Nonverbal. Menciptakan kedekatan emosional antara penari dan audiens.</p>
15	TK- NV/LK/GT-13	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>perpaduan gerak berdiri dan duduk yang saling merespons secara dinamis. Penari pria yang berdiri di tengah melakukan gerakan mengangkat satu kaki ke depan dengan posisi tangan merentang ke samping, sementara penari wanita di dekatnya melakukan gerak tangan melengkung ke arah depan. Penari lain yang duduk bersila di</p>	<p>Perpaduan gerak berdiri dan duduk saling merespons. Pria mengangkat kaki, wanita gerak tangan melengkung. Duduk mengikuti ritme memperkuat fondasi kolektif. Adegan menegaskan integrasi energi maskulin dan feminin.</p>

					<p>sekelilingnya menggerakkan tangan secara ritmis dengan posisi tubuh yang tegak mengikuti alur gerakan utama.</p>	
16	TK-NV/LK/GT-14	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>perpaduan gerak tubuh antara penari yang berdiri di area tengah dan penari yang duduk bersila dalam formasi melingkar. Penari pria yang berdiri melakukan gerakan mengangkat satu kaki dengan tumpuan yang kokoh, sementara kedua tangannya merentang lebar ke samping. Penari wanita di dekatnya menggerakkan lengan secara ritmis dengan posisi jemari yang melengkung halus ke arah depan atau samping. Seluruh penari yang duduk mengikuti alur dengan menggerakkan tubuh bagian atas secara kompak sesuai dengan tempo.</p>	<p>Pria di tengah mengangkat kaki dan tangan merentang, wanita gerak lengan ritmis. Duduk mengikuti tempo tubuh bagian atas. Menunjukkan kesinambungan energi antarlevel. Harmoni antara kekuatan, keanggunan, dan kestabilan.</p>

17	TK- NV/LK/GT-15	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari pria yang berdiri di tengah melakukan gerakan tangan yang merentang lebar ke bawah dengan posisi tubuh yang condong ke depan. Di sampingnya, penari bertopeng melakukan gerak tubuh yang lebih rendah dan menekuk dengan posisi tangan yang seolah-olah sedang mencengeram. Kedua penari ini menunjukkan koordinasi gerak yang dinamis melalui langkah kaki yang lebar dan posisi bahu yang tegap secara bersamaan.</p>	<p>Pria merentangkan tangan condong ke depan, penari bertopeng bergerak rendah. Interaksi membangun ketegangan dramatik. Koordinasi langkah dan bahu tegap memperkuat konflik dramatik. Adegan menampilkan dialektika kekuatan dan perlawanan.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	---	--

18	TK-NV/LK-GT-16	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>kombinasi gerak berdiri dan duduk yang dilakukan secara sinkron oleh seluruh kelompok penari. Penari utama yang berdiri melakukan gerakan kaki yang dinamis seperti mengangkat satu kaki atau melangkah perlahan mengikuti alur tarian. Posisi tangan mereka tampak merentang ke samping atau ke depan dengan kelenturan jari yang khas untuk mempertegas setiap ketukan gerak. Sementara itu, kelompok penari yang duduk menggerakkan tubuh bagian atas secara ritmis.</p>	<p>Gerak berdiri dan duduk sinkron, penari utama melangkah perlahan. Kelompok duduk bergerak ritmis. Sinkronisasi menegaskan kohesi sosial. Kekompakan menjadi sumber kekuatan dramatik.</p>
----	----------------	--------------	------------------	---	--	--

19	TK- NV/LK/GT-17	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>gerak tubuh berdiri dan duduk yang dilakukan secara sinkron oleh seluruh kelompok penari. Penari utama yang berdiri melakukan gerakan kaki yang dinamis, seperti mengangkat satu kaki dengan tumpuan kokoh atau melangkah perlahan di tengah formasi. Posisi tangan mereka tampak merentang lebar ke samping atau ke depan dengan kelenturan jari yang khas untuk mempertegas setiap ketukan gerak. Sementara itu, kelompok penari yang duduk menggerakkan tubuh bagian atas secara ritmis.</p>	<p>Gerak berdiri dan duduk serempak, tumpuan kaki kokoh, tangan merentang. Penari duduk merespons ritme teratur. Tempo konsisten menunjukkan disiplin kolektif. Kekuatan pertunjukan lahir dari kesatuan ritme.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	---	--	---

20	TK- NV/LK/GT-18	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)	 	<p>kombinasi gerak berdiri dan duduk yang dilakukan secara sinkron oleh seluruh kelompok penari. Penari utama yang berdiri melakukan gerakan kaki yang dinamis, seperti mengangkat satu kaki dengan tumpuan kokoh atau melangkah perlahan di tengah formasi. Posisi tangan mereka tampak merentang lebar ke samping atau ke depan dengan kelenturan jari yang khas untuk mempertegas setiap ketukan gerak. Sementara itu, kelompok penari yang duduk menggerakkan tubuh bagian atas secara ritmis.</p>	<p>Pengulangan pola berdiri dan duduk sinkron. Penari utama menonjol dengan gerak dinamis, kelompok duduk menjaga ritme. Repetisi menegaskan stabilitas dramatik. Kesenambungan energi pusat dan kolektif.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	--	--

21	TK- NV/LK/GT-19	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)	 	<p>gerakan menyerupai bela diri dengan posisi kaki yang melebar dan menekuk rendah untuk menciptakan tumpuan yang kokoh. Tangan mereka bergerak dengan sigap dan bertenaga, seolah-olah sedang melakukan tangkisan atau serangan dalam sebuah pertarungan. Interaksi antar penari pria ini melibatkan gerak saling berhadapan dengan kuda-kuda yang dinamis, memberikan kesan ketangkasan di tengah alur tarian. Seluruh gerakan bela diri tersebut dilakukan secara kompak dan terkontrol.</p>	<p>Gerakan bela diri kuda-kuda rendah, tangan tangkisan dan serangan. Interaksi membangun ketegangan dramatik. Simbol kewaspadaan dan keberanian. Metafora pertarungan nilai dalam pertunjukan.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	---	---

22	TK- NV/LK/GT-20	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)	 	<p>penari pria memperagakan gerakan bela diri yang menyerupai pencak silat dengan posisi kuda-kuda kaki yang melebar dan rendah untuk menjaga keseimbangan. Gerakan ini melibatkan teknik tangkisan dan serangan tangan kosong yang dilakukan dengan sigap, bertenaga, serta penuh kewaspadaan terhadap lawan main. Di beberapa momen, penari melakukan gerak tipuan atau hindaran dengan memutar tubuh secara cepat sambil tetap mempertahankan kontak mata yang tajam.</p>	<p>Bela diri pencak silat dengan tangkisan, serangan, hindaran, putaran cepat. Kontak mata tajam memperkuat intensitas. Representasi heroisme dan ketangkasan. Menegaskan karakter energik dan kesiapan menghadapi tantangan.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	--	---



23	TK- NV/LK/GT-21	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)	 	<p>penari pria memperagakan gerak bela diri Pencak Silat dengan posisi kuda-kuda kaki yang melebar dan rendah untuk menjaga keseimbangan tubuh. Gerakan ini melibatkan teknik tangkisan menggunakan lengan serta serangan tangan kosong yang dilakukan dengan tenaga yang kuat dan sigap ke arah lawan main. Di sela-sela tarian, mereka melakukan gerakan hindaran atau langkah serong.</p>	<p>Bela diri kuda-kuda rendah, tangkisan kuat, serangan sigap. Langkah serong dan hindaran menciptakan ritme. Simbol fondasi kekuatan dan stabilitas. Adegan metafora pertahanan dan ofensif nilai.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	--	---

24	TK- NV/LK/GT-22	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>gerak tubuh yang harmonis melalui perpaduan posisi berdiri, berjalan perlahan, dan duduk bersila yang saling merespons satu sama lain. Penari utama yang berdiri melakukan gerakan tangan merentang ke samping atau ke depan dengan kelenturan jari yang khas untuk mempertegas setiap ketukan gerak. Penari wanita yang duduk atau berlutut di latar belakang menggerakkan kipas dan lengan secara ritmis untuk mendukung fokus gerakan penari di tengah.</p>	<p>Gerak berdiri, berjalan perlahan, dan duduk bersila harmonis. Penari utama tangan merentang, wanita gerak kipas ritmis. Menunjukkan keseimbangan aksi dan kontemplasi. Integrasi peran maskulin dan feminin.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	---	---	---


25	TK- NV/LK/GT-23	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>gerak tubuh yang dinamis melalui perpaduan penari yang berdiri di area tengah dengan kelompok yang duduk bersila dalam formasi melingkar. Penari pria yang berdiri melakukan gerakan mengangkat satu kaki dengan tumpuan kokoh, sementara penari wanita menggerakkan lengan secara ritmis dengan posisi jemari melengkung yang khas.</p>	<p>Pria berdiri di tengah kaki terangkat, kelompok duduk lingkaran. Lengan wanita jemari melengkung menyeimbangkan visual. Kontras level menegaskan hierarki dan harmoni. Menunjukkan dinamika visual dan solidaritas.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	---	--



26	TK- NV/LK/EW- 02	<i>Lakon</i>	Ekspresi Wajah (EW)		<p>Topeng yang dikenakan oleh penari tersebut memiliki ekspresi wajah yang mencolok dengan bentuk mulut terbuka sehingga memperlihatkan deretan gigi dan taring yang tajam. Sorot mata pada topeng didesain bulat besar dan melotot, memberikan kesan karakter yang kuat, tegas, dan penuh kewaspadaan. Garis-garis tegas pada bagian wajah topeng menambah kesan ekspresif yang statis namun tetap terlihat hidup saat mengikuti gerakan kepala penari yang dinamis.</p>	<p>Topeng mulut terbuka, gigi dan taring tajam, mata bulat. Simbol karakter kuat dan agresif. Ekspresi statis mengikuti gerak kepala. Representasi mitologis melampaui identitas personal.</p>
----	------------------------	--------------	------------------------	---	---	--



27	TK- NV/LK/GT-24	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)	 	<p>Dua penari pria memperagakan gerakan bela diri yang dinamis dengan posisi kuda-kuda kaki yang melebar dan rendah untuk menjaga keseimbangan. Gerakan tangkisan ini melibatkan teknik menggunakan lengan serta serangan yang dilakukan secara sigap dan bertenaga ke arah lawan main. Pada beberapa momen, salah satu penari melakukan gerak hindaran dengan memutar tubuh atau sedikit meloncat untuk menghindari kontak fisik secara langsung.</p>	<p>Dua pria gerak bela diri dinamis kuda-kuda rendah, tangkisan sigap. Hindaran memutar atau meloncat menunjukkan kontrol. Interaksi membangun ketegangan dramatik. Merepresentasikan pertarungan terstruktur nilai dan strategi.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	--	---


28	TK- NV/LK/GT-25	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)	 	<p>Dua penari pria yang berdiri di tengah menunjukkan interaksi yang erat dengan melakukan gerakan saling merangkul bahu satu sama lain. Posisi tubuh mereka condong ke arah satu sama lain dengan salah satu tangan melingkar di bahu kawan mainnya, menciptakan kesan persahabatan yang kuat. Sambil merangkul, mereka tetap melakukan langkah kaki yang dinamis dan ritmis mengikuti alur tarian di tengah formasi penari lainnya.</p>	<p>Dua pria merangkul bahu sambil melangkah ritmis. Posisi condong menciptakan kesan persahabatan. Gerak menandakan solidaritas dan kohesi sosial. Merepresentasikan integrasi individu dalam kolektivitas.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	---	---



29	TK- NV/LK/EW- 03	<i>Lakon</i>	Ekspresi Wajah (EW)		<p>Ekspresi wajah para penari pria memancarkan kegembiraan yang meluap melalui senyum lebar yang konsisten di tengah gerakan yang intens. Tatapan mata mereka terlihat sangat tajam dan fokus, sering kali diarahkan langsung ke lawan main atau ke arah penonton untuk membangun komunikasi visual. Pada penari yang mengenakan topeng, ekspresi wajahnya tampak statis namun memberikan kesan karakter yang kuat dan misterius dengan bentuk mulut yang terbuka.</p>	<p>Ekspresi wajah ceria senyum lebar, tatapan fokus. Kontak mata membangun komunikasi visual. Penari bertopeng menghadirkan karakter misterius. Kontras ekspresi manusiawi dan simbolik menegaskan relasi dramatik.</p>
----	------------------------	--------------	------------------------	---	--	---



30	TK- NV/LK/GT-26	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Kedua penari pria tersebut berdiri berdampingan sambil mencakapkan kedua telapak tangan di depan dada atau wajah dalam posisi menyembah (Panganjali). Gerakan ini dilakukan dengan khidmat sebagai bentuk penghormatan atau doa di tengah alur pertunjukan Tari <i>Janger Kolok</i> tersebut. Sambil mencakapkan tangan, posisi siku mereka tampak melebar ke samping dengan sikap tubuh yang tegak.</p>	<p>Dua pria mencakap tangan menyembah (panganjali), tubuh tegak. Simbol penghormatan dan kesadaran spiritual. Gestur menekankan ketulusan dan kesiapan. Merepresentasikan integrasi nilai religius dalam pertunjukan.</p>
----	--------------------	--------------	---------------------	--	---	---




31	TK- NV/LK/PL-02	<i>Lakon</i>	Pola Lantai (PL)		<p>pola lantai melingkar atau simetris, di mana kelompok penari duduk bersila membentuk barisan yang saling berhadapan di sisi kiri dan kanan. Formasi ini menciptakan ruang kosong yang luas di bagian tengah panggung sebagai pusat interaksi bagi penari utama yang berdiri. Di bagian belakang, terdapat penari wanita yang duduk atau berlutut.</p>	<p>Pola lantai simetris, penari duduk saling berhadapan. Ruang tengah kosong sebagai pusat interaksi. Simbol keseimbangan dan keteraturan. Menegaskan struktur hierarkis dan harmoni komposisi.</p>
32	TK- NV/LK/GT-27	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari wanita menunjukkan sikap <i>agem</i> yang anggun dengan posisi kaki yang ditekuk rendah serta tubuh yang sedikit condong ke samping untuk menciptakan kesan luwes. Salah satu tangan mereka memegang kipas yang dibuka lebar, digerakkan secara ritmis dengan getaran halus pada</p>	<p>Penari wanita sikap <i>agem</i>, kaki ditekuk rendah, tubuh luwes. Tangan memainkan kipas halus, jari melengkung indah. Menunjukkan karakter feminin halus dan terkendali. Menegaskan estetika gerak tari Bali.</p>

					pergelangan tangan yang mengikuti alur musik. Posisi tangan lainnya merentang ke samping dengan jemari yang melengkung indah.	
33	TK-NV/LK/GT-28	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		Para penari wanita menampilkan gerak tubuh yang anggun dengan posisi kaki yang ditekuk rendah serta tubuh yang sedikit condong ke samping, menciptakan kesan luwes dan elegan. Salah satu tangan mereka memegang kipas yang dibuka lebar, digerakkan secara ritmis dengan getaran halus pada pergelangan tangan mengikuti alur musik. Posisi tangan lainnya merentang ke samping dengan jemari yang melengkung.	Gerak anggun penari wanita, kipas dibuka lebar ritmis. Tubuh condong menciptakan garis diagonal estetik. Menunjukkan keseimbangan dan kontinuitas energi. Mempertegas identitas tari Bali yang halus dan ekspresif.


34	TK-NV/LK/P-01	<i>Lakon</i>	Properti (P)		<p>Properti utama yang digunakan oleh penari wanita adalah kipas lipat yang dibuka lebar dan digerakkan secara ritmis.</p>	<p>Properti kipas lipat dibuka lebar dan digerakkan ritmis. Memperindah garis gerak tangan dan estetika visual. Kipas menjadi ekstensi tubuh penari. Simbol kelembutan dan daya tarik feminin.</p>
35	TK-NV/LK/B-01	<i>Lakon</i>	Busana (B)		<p>Properti utama yang paling menonjol adalah kipas lipat berwarna emas dan biru yang dibuka lebar oleh para penari wanita untuk memperindah setiap gerakan tangan mereka. Para penari mengenakan hiasan kepala (gelungan) yang megah dengan detail ukiran berwarna emas dan hiasan bulu-bulu putih yang berdiri tegak</p>	<p>Busana tradisional Bali dengan gelungan emas, bulu putih, kain kontras. Penari pria menggunakan topeng karakter kera Ramayana. Kostum memperkuat identitas budaya dan dramatik. Menjadi medium transformasi visual dan simbolik.</p>



					<p>melingkar. Selain itu, terdapat penggunaan topeng khusus dengan karakter kera atau tokoh berwajah putih-hitam yang dikenakan oleh penari pria untuk memperkuat karakterisasi dalam cerita. Seluruh penari juga mengenakan busana tradisional Bali yang lengkap, termasuk selendang dan kain berwarna kontras seperti ungu, merah, dan jingga.</p>	
36	TK-NV/LK/GT-29	Lakon	Gerak Tubuh (GT)		<p>Para penari wanita menampilkan gerakan yang anggun dengan posisi <i>agem</i> atau kuda-kuda kaki yang ditebuk rendah serta tubuh yang sedikit condong ke samping. Tangan mereka bergerak dengan lincah memainkan kipas yang dibuka lebar, diiringi dengan gerakan jari yang melengkung indah khas tarian Bali. Sementara itu, penari</p>	<p>Penari wanita memainkan kipas anggun, pria gerak maskulin. Perpaduan menyeimbangkan karakter halus dan kuat. Interaksi membangun harmoni panggung. Mencerminkan dualitas gender komplementer.</p>

					<p>pria di bagian tengah melakukan gerakan yang lebih maskulin seperti merangkul bahu kawan mainnya atau mengangkat tangan dalam posisi menyembah (Panganjali).</p>	
37	TK-NV/LK/GT-30	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Gerak <i>pengibingan</i> ini menampilkan interaksi yang harmonis antara penari wanita dengan penari pria (<i>pengibing</i>) yang menari secara berpasangan di tengah panggung. Penari wanita bergerak anggun dengan memainkan kipas dan selendang, sementara penari pria merespons dengan gerakan tangan yang dinamis dan ekspresif. Kedua penari saling berhadapan dan menjaga jarak yang teratur, menciptakan alur gerak yang seolah-olah sedang melakukan dialog visual.</p>	<p>Gerak pengibingan berpasangan, wanita kipas dan selendang, pria respons ekspresif. Jaga jarak teratur menciptakan dialog visual harmonis. Simbol komunikasi Nonverbal terstruktur. Memperkuat dinamika relasi antarpeneri.</p>

38	TK- NV/LK/GT-31	<i>Lakon</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Gerak <i>pengibingan</i> ini menampilkan interaksi yang sangat dinamis antara seorang penari wanita dan seorang penari pria yang menari secara berpasangan di tengah panggung. Penari wanita bergerak anggun sambil memainkan kipas, sementara penari pria merespons dengan gerakan tangan yang lincah dan posisi tubuh yang condong ke arah pasangannya. Mereka saling menjaga kontak mata yang hidup dan senyuman ceria, menciptakan suasana dialog visual yang penuh keakraban di antara keduanya.</p>	<p>Pengibingan dinamis, kontak mata hidup, senyum ceria. Pria condong ke pasangan sebagai respons. Menunjukkan keakraban dan komunikasi Nonverbal. Simbol keterlibatan emosional antarpasangan.</p>

Tabel 5. Kode Data Tindakan Komunikatif Nonverbal dalam Pementasan Tari *Janger Kolok* Pada Babak *Pakaad*



No	Kode Data	Babak	Komponen Tindakan Komunikatif Nonverbal	Gambar	Deskripsi	Makna
1	TK-NV/PK/G T-01	<i>Pakaad</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> mengangkat kedua tangan dengan jari terbuka sambil mulut sedikit terbuka. Ditengah berdiri penari <i>Janger</i> dengan gerakan ngagem, sikap tubuh tegap dan fokus serta tangan memegang selendang</p>	<p>Penari <i>Kecak</i> mengangkat kedua tangan dengan jari terbuka, mulut sedikit terbuka, sementara <i>Janger</i> berdiri tegap di tengah memegang selendang. Maknanya adalah penyatuan energi kolektif dan konsentrasi individual, menampilkan keseimbangan antara ekspresi dramatik <i>Kecak</i> dan kesadaran estetika <i>Janger</i>. Konfigurasi ini merepresentasikan komunikasi simbolik antara energi kelompok dan fokus individu.</p>

2	TK- NV/PK/P L-01	<i>Pakaad</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari membentuk formasi melingkar di atas rumput, dengan penari perempuan berada di bagian depan dan penari pria dibelakang mengelilingi sambil mengangkat tangan.</p>	<p>Penari membentuk formasi melingkar, perempuan di depan, laki-laki mengelilingi, sambil mengangkat tangan. Pola ini melambangkan kesatuan, perlindungan, dan harmoni; Janger di tengah menjadi fokus visual dan naratif, sementara Kecak mengelilingi menekankan dukungan kolektif.</p>
3	TK- NV/PK/P L-02	<i>Pakaad</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari membentuk pola lantai melingkar/setengah lingkaran dengan posisi saling berhadapan dan menjaga jarak yang seimbang dan gerakan tangan yang terangkat sejajar ke kiri dan ke kanan</p>	<p>Penari membentuk pola lantai melingkar/setengah lingkaran dengan posisi saling berhadapan dan tangan terangkat sejajar. Maksudnya adalah keseimbangan relasional, dialog simbolik, dan kesetaraan antarpemari. Pola ini mencerminkan harmoni dan kontinuitas komunitas, serta komunikasi simbolik budaya.</p>

4	TK- NV/PK/G T-02	<i>Pakaad</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Para penari menampilkan gerakan serempak dengan kedua tangan terangkat dan posisi tubuh tegap menghadap ke depan. Dua penari di bagian depan (perempuan) menjadi fokus utama dengan gerakan tangan yang lebih ekspresif, sementara penari di belakang mengikuti dengan sikap tangan terbuka dan langkah yang selaras.</p>	<p>Gerakan serempak dengan kedua tangan terangkat, tubuh tegap, dua penari perempuan di depan sebagai fokus, penari belakang mengikuti. Maknanya adalah kepemimpinan simbolik, kohesi kolektif, keselarasan energi, dan integrasi sosial dalam pertunjukan.</p>
---	------------------------	---------------	------------------	--	--	---

5	TK- NV/PK/G T-03	<i>Pakaad</i>	Gerak Tubuh (GT)		<p>Penari <i>Kecak</i> berbaris di belakang dengan mencakupkan kedua tangan didepan dada dan penari <i>Janger</i> membungkukkan badan sambil mencakupkan kedua tangan didada</p>	<p>Penari <i>Kecak</i> berbaris dengan tangan di depan dada, <i>Janger</i> membungkuk sambil mencakup tangan di dada. Maknanya adalah penghormatan, kerendahan hati, penyatuan batin, dan penguatan kesatuan emosional serta ritmis kelompok.</p>
---	------------------------	---------------	------------------	--	--	---



6	TK- NV/PK/P L-03	<i>Pakaad</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari bergerak membentuk formasi yang lebih menyebar dan berkelompok, tidak lagi lurus seperti sebelumnya. Dua penari perempuan berada di bagian depan tengah sebagai fokus, sementara penari laki-laki di belakang membentuk kelompok di sisi kanan dan kiri. Gerakan tangan yang aktif serta posisi tubuh yang saling berhadapan.</p>	<p>Penari bergerak membentuk formasi menyebar, dua perempuan di depan, laki-laki di belakang kanan dan kiri, tangan aktif dan saling berhadapan. Maknanya adalah dinamika relasi sosial, distribusi peran, transisi dramatik, dialog kelompok, dan harmoni kolektif.</p>
7	TK- NV/PK/P L-04	<i>Pakaad</i>	Pola Lantai (PL)		<p>Para penari tampak bergerak membentuk setengah lingkaran atau lingkaran tidak penuh, dengan beberapa penari menghadap ke arah tengah dan sebagian lainnya membelakangi penonton. Gerakan ini menunjukkan fase perpindahan atau transisi formasi, ditandai dengan langkah kaki yang</p>	<p>Penari membentuk setengah lingkaran/lingkaran tidak penuh, beberapa menghadap tengah, sebagian membelakangi penonton. Maknanya adalah fase transisi formasi, simbol konsolidasi, penutupan kolektif, dan pengembalian fokus energi ke pusat ruang.</p>

					<p>aktif dan posisi tubuh yang saling berhadapan untuk mengakhiri pertunjukan tari <i>Janger kolok</i>.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

